

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN

Ringkasan proposal pengabdian dibuat 3 alenia tidak lebih dari 500 kata yang berisi: (a) alenia pertama memuat permasalahan dan tujuan pengabdian, (b) alenia kedua memuat solusi, metode pelaksanaan, rencana kegiatan, dengan menyertakan bentuk keterlibatan dan peran serta AUM dan (c) alenia ketiga memuat target luaran yang telah dicapai sesuai dengan skema PkM dan mengintegrasikan nilai AIK. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat kegiatan yang telah dilaksanakan, ditulis dengan jarak satu spasi.

RINGKASAN

Meningkatnya jumlah wisatawan ke kampung Karangkajen, Yogyakarta menuntut kesiapan warga untuk menyambut dan melayaninya. Sejauh ini **masalah** yang muncul adalah belum meratanya pengetahuan warga mengenai banyaknya tujuan wisata di Karangkajen dan potensinya, masih sangat terbatasnya jumlah personil yang secara khusus menangani kunjungan wisatawan di Karangkajen, sementara lokasi tersebut memiliki beragam destinasi wisata yang sifatnya edukatif maupun religi. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya sosialisasi tujuan wisata di Karangkajen dan optimalisasi peran warga untuk mendukung semaraknya kampung wisata Karangkajen. **Tujuan** dari pengabdian yang diusung adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* warga dengan memberikan pelatihan pemandu wisata (*guide*) kepada warga Karangkajen.

Tim pengabdian kepada masyarakat berperan aktif pada optimalisasi peran warga Karangkajen melalui **pelatihan yang terstruktur** dalam beberapa tahap. Di **tahap awal** tim melakukan FGD untuk menganalisis kebutuhan warga terkait keberadaan tujuan wisata edukatif dan religi di Karangkajen, Yogyakarta sekaligus peran yang dapat mereka lakukan untuk mendukung kampung wisata yang lebih baik kualitasnya. Pada tahap **pelaksanaan**, kepada perwakilan warga diberikan pelatihan *guide* yang informatif, interaktif dan aplikatif. Materi yang berhubungan dengan destinasi wisata setempat, materi terkait pemandu wisata, dan praktik penerapannya akan disampaikan dalam pelatihan. Mengingat keragaman tujuan wisata dan demografi warga Karangkajen yang variatif dengan berbagai kesibukan dan minat, peserta yang disasar adalah remaja dan orang tua dalam wilayah PCM Mergangsan, bekerja sama dengan Kampung Sains Karangkajen. Pada tahap **akhir** akan dilakukan evaluasi melalui angket.

Dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, tim sudah melakukan aktivitas yang mengarah pada pencapaian target beberapa **luaran**. Pertama, publikasi pada media massa *online*. Untuk artikel ilmiah di *proceedings* pengabdian kepada masyarakat sudah diinisiasi dengan akan dikirimkannya abstrak ke konferensi PkM yang luarannya prosiding. Luaran tambahan berupa buku panduan kepariwisataan dalam tahapan drafting. Luaran tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan bekal bagi pemandu wisata dan warga pada umumnya serta menambah media literasi bagi masyarakat luas. Melalui pengabdian ini diharapkan peningkatan peran warga dalam kegiatan sebagai pemandu wisata diintegrasikan dengan konsep Islam sekaligus menerapkan kemampuan sebagai *guide* di Karangkajen..

Kata kunci maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

Edukatif; *guide*; pelatihan; religi; wisata

Bagian Pendahuluan pengabdian maksimum 2000 kata yang berisi: uraian analisis situasi dan permasalahan mitra, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan minimal 2 bidang ilmu. Analisis situasi fokus pada kondisi terkini mitra yang mencakup (a) untuk Mitra ekonomi produktif menampilkan profil mitra dilengkapi data dan foto situasi mitra, uraikan segi produksi dan manajemen usaha mitra, dan persoalan yang dihadapi mitra. (b) untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif tampilkan profil mitra disertai data mitra dan foto situasi mitra, jelaskan peluang usaha mitra, dan jelaskan persoalan kondisi sumber daya yang dihadapi mitra. (c) untuk Mitra tidak produktif secara ekonomi uraikan lokasi mitra dan permasalahan yang terjadi/ pernah terjadi dilengkapi data dan foto, sampaikan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini. Pada bagian ini perlu dijelaskan permasalahan mitra yang mengacu pada butir Analisis Situasi dengan menguraikan permasalahan prioritas mitra dan tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian minimal **2 bidang masalah**. (d) Tujuan dalam melaksanakan PkM

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kota Yogyakarta dengan berbagai atributnya menjadikannya istimewa. Sebagian di antara predikat Yogyakarta adalah sebagai kota pariwisata dan kota pendidikan. Destinasi wisata di Yogyakarta menawarkan banyak pilihan, di antaranya: museum, kebun binatang, kampung wisata, komunitas warga, dll. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta juga memberi kesempatan banyak bagi para pelajar dan mahasiswa Indonesia dan mancanegara untuk menuntut ilmu di beragam level pendidikan di kota ini.

Salah satu sentra yang menjadi tujuan wisata adalah Kampung Karangkejèn, Kelurahan Brontokusuman, Kemantren Mergangsan, Yogyakarta. Kampung Karangkejèn menyimpan banyak sejarah, pengalaman hidup, dan cerita yang bermakna. Di Karangkejèn terdapat beragam pusat kegiatan warga seperti masjid Jami' Karangkejèn, taman bacaan Rumah Asa, dan kampung sains pertama (SK Kepala Dinas Pendidikan Yogyakarta, 2017) di Indonesia, Kampung Sains Karangkejèn (KSK). KSK menjadi tempat belajar sains dalam suasana nonformal, menyenangkan, dan mengedukasi dengan menggunakan potensi warga dan kampung sebagai tempat pembelajaran. Melalui pojok sains, robotik, roket air, ecoprint, kebun peradaban, dll., warga dan pengunjung Karangkejèn mempelajari sains yang aplikatif. Kampung Karangkejèn semakin semarak dengan adanya taman bacaan, gelaran buku, workshop online maupun offline misalnya workshop *ecoprint*. Di sana juga terdapat makam pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, dan para tokoh lainnya. Di Karangkejèn juga ada pasar telo, banyak *guest house*, dan hotel. Karena daya tariknya yang beragam dan unik, Karangkejèn menjadi kaya dengan kegiatan warga dan menjadi tujuan wisata edukatif dan religi (Gambar 1). Kegiatan berwisata memberikan kesempatan untuk mengambil pelajaran dari orang lain termasuk dari generasi sebelumnya, sejalan dengan ayat al Qur'an yang artinya, "Katakanlah, adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu..." (QS ar Rum: 42, lainnya QS ar Rum: 9, QS al An'am:11).

Wisata edukatif dan religius memberikan nilai lebih bagi warga di tempat wisata, lingkungan sekitar dan pengunjungnya [1], [2].



Gambar 1 Kegiatan warga Karangkajen dan wisata edukatif dan religi

Kegiatan warga di Karangkajen sangat menarik dan memberdayakan sehingga menarik perhatian publik secara lebih luas. Karangkajen dikunjungi oleh warga sekitar Karangkajen sekaligus oleh warga lain di luar Karangkajen, di luar DIY, bahkan sampai sudah menjangkau negara lain. Karangkajen menjadi tempat tujuan eduwisata dari PAUD sampai SMU. Pada level pendidikan tinggi, KSK menjadi tempat magang, meneliti, dan beberapa negara sudah menjalin hubungan, khususnya dengan Kampung Sains Karangkajen, yakni (Malaysia dan Singapura). Produk KSK bahkan sudah masuk pasar di China, Jerman, Perancis, dan Belgia pada tahun 2019.

Dari tahun ke tahun tamu yang datang ke Karangkajen mengalami peningkatan. Menurut keterangan dari pengelola KSK, Indra Suryanto, S.T. (2022), secara umum jumlah orang yang mengunjungi atau memanfaatkan layanan KSK meningkat. Jumlah ini sempat menurun di tahun 2020 karena terjadinya pandemi Covid-19. Secara rinci pergerakan jumlah publik yang mengunjungi Karangkajen khususnya KSK ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah tamu di kampung Karangkajen

No	Tahun	Jumlah
1	2017	1.024
2	2018	2.264
3	2019	2.688
4	2020	1.018
5	2021	2.755

Jumlah orang yang datang ke Karangkajen ini terpantau mengalami peningkatan. Beriringan dengan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah dan 'Aisiyiah di Solo tahun 2022, Karangkajen menerima kunjungan lebih banyak. Para muktamirin dari berbagai kota, provinsi sesuai muktamar banyak yang mengunjungi Karangkajen untuk berziarah ke makam pendiri Muhammadiyah KHA Dahlan.

Kondisi Mitra

Karangkajen adalah salah satu kampung yang ada di Kalurahan Brontokusuman, karenanya Karangkajen berdekatan secara geografis dengan Kampung Brontokusuman, Luwanu, Karanganyar, Timuran, dan Prawirotnan. Secara tata kelola dalam persyarikatan, Karangkajen berada di wilayah Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Karangkajen.

Penduduk Karangkajen mayoritas muslim. Mereka memiliki berbagai profesi dan kesibukan. Dari kalangan usia produktif, kebanyakan adalah pelajar, mahasiswa dan pegawai atau pekerja. Mereka memiliki beragam profesi, potensi, dan bakat. Pada jam kerja, mereka aktif di tempat belajar atau tempat bekerja. Selain mereka, ada bagian Karangkajen dari golongan anak-anak dan orang tua.

Karangkajen dengan banyak sentra sosial dan tujuan wisata dengan beragam aktivitas warga mengalami beberapa permasalahan terkait kunjungan wisatawan. Sebagai wisatawan, orang akan merasa nyaman kalau ada pendampingnya, pendamping yang bisa memberikan informasi, penjelasan, pendampingan, dan layanan lainnya yang diperlukan.

Selayaknya tuan rumah, Karangkajen perlu berusaha menyambut tamu dan memberikan layanan sebaik-baiknya. Seringkali tamu tidak hanya melihat Karangkajen, tapi juga meminta penjelasan atau pendampingan selama kunjungan mereka di Karangkajen. Pengetahuan warga mengenai pusat-pusat wisata di Karangkajen belum merata. Forum khusus untuk menambah wawasan kepariwisataan secara khusus berdasarkan observasi tim pengabdian juga belum ada.

Di satu sisi destinasi wisata Karangkajen yang terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan intensitas mendapat manfaat dari kunjungan yang ada. Wisatawan akan membuka peluang untuk menambah wawasan, memberi kesempatan meningkatkan pendapatan warga, mengembangkan jaringan ekonomi, sosial dan yang lainnya.

Akan tetapi, di sisi lain, ketersediaan warga dengan pengetahuan dan skill yang memadai untuk memberikan layanan kepada wisatawan masih terbatas. Sebagian warga malah belum tahu kalau di kampung Karangkajen itu memiliki tujuan wisata yang banyak menarik animo orang untuk berkunjung. Umumnya kunjungan ke tempat wisata termasuk Karangkajen adalah siang sampai sore. Dan di jam-jam itu banyak dari warga Karangkajen usia produktif masih di tempat belajar atau bekerja. Yang ada di Kampung Karangkajen di waktu-waktu tersebut adalah warga senior alias orang-orang berusia tua. Dalam beberapa hal, kondisi ini menjadi masalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan mereka dan juga warga Karangkajen kelompok usia lainnya, mengingat banyak sisi Karangkajen yang menjadi tujuan wisatawan (pojok sains/KSK, urban farming, pasar telo, masjid jami', makam tokoh Muhammadiyah, bank sampah kreatif, dll). Meskipun karena kesibukan dan aktivitas rutin, bisa dipahami kalau warga tidak selalu siap menyambut wisatawan. Dalam hal ini perlu diusahakan pembagian peran warga dan pengetahuan serta keterampilan (skill) untuk siap memandu wisatawan ketika diperlukan mengingat peran penting *guide* [3] [4] .

Wisata ke makam, misalnya, tetap bisa menghadirkan aspek edukatif, harus dijauhkan dari ziarah yang mengarah pada tahayyul, bid'ah, dan churafat – TBC [5]. Informasi bagaimana seharusnya bersikap ketika berziarah ke makam, apa yang perlu, baik dan benar untuk dilakukan, siapa yang dimakamkan di situ, peran apa yang diembannya, untuk apa itu semua

perlu diketahui akan menjadikan peran pemandu wisata semakin signifikan. Wisatawan tidak hanya ditemani selama di lokasi, tapi juga mendapat pengetahuan dan sekaligus pencerahan yang menjadi jalan lebih bermaknanya kunjungan yang dilakukan. Dengan demikian, wisata religi menjadi lebih berkemajuan. Jumlah pemandu wisata yang menguasai hal-hal tersebut itu perlu ditambah.

Lebih dari itu, datangnya wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata tidak menutup kemungkinan membuka celah munculnya masalah lingkungan. Sisa-sisa makanan dan minuman atau sampah ketika di lokasi perlu menjadi perhatian tersendiri. Peran pemandu wisata menjadi penting. Kesadaran dan kemampuan pemandu wisata terkait lingkungan yang bersih, sehat, dan indah akan memberikan nilai lebih, menjadikan wisata bernilai rekreatif sekaligus edukatif.

Dari uraian permasalahan tersebut, setidaknya ada beberapa permasalahan di wilayah mitra. Pertama, sedikitnya informasi yang bisa dijadikan rujukan bersama mengenai wisata di kampung Karangkejèn. Kedua, belum meratanya pengetahuan warga Karangkejèn dalam hubungannya dengan eksistensi Karangkejèn sebagai tujuan wisata. Ketiga, masih terbatasnya ketersediaan warga yang dapat memberikan layanan wisata. Keempat, perlunya memberdayakan warga Karangkejèn dengan peningkatan skill mereka untuk berperan sebagai pemandu wisata di Karangkejèn kepada wisatawan. Warga perlu mengetahui bagaimana cara menjadi pemandu wisata yang baik. Tim memandang perlunya prioritas untuk meningkatkan pengetahuan dan skill warga kampung Karangkejèn sebagai pemandu wisata.

Menjadi pemandu wisata tentu harus dibekali dengan pengetahuan tentang kepariwisataan dan penyebarannya. Upaya yang akan dilakukan sedikit banyak akan menambah jumlah warga yang sadar dan peduli dengan kepariwisataan khususnya di kampung Karangkejèn. Oleh karena itu, melalui fokus kegiatan ini diharapkan akan dapat juga berkontribusi pada penyelesaian masalah-masalah terkait lainnya.

Secara langsung atau tidak langsung, sambutan warga dan layanannya kepada wisatawan menjadi cerminan karakter warga kampung Karangkejèn. Meskipun bukan atau belum menjadi *guide* wisata resmi, keberadaan mereka perlu dibekali pengetahuan dan skill untuk dapat menjadi salah satu ujung tombak terwujudnya wisata yang bermakna, sekaligus pembelajaran warga untuk lebih mengenal kampungnya dan peluang untuk memperluas kesempatan meningkatkan ekonomi dan hubungan sosialnya. dst.dst.

Solusi permasalahan pengabdian tidak lebih dari 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan mengacu pada *road map* prodi/fakultas/LPPM (tampilkan dalam bentuk gambar atau kutipan) untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Uraikan hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

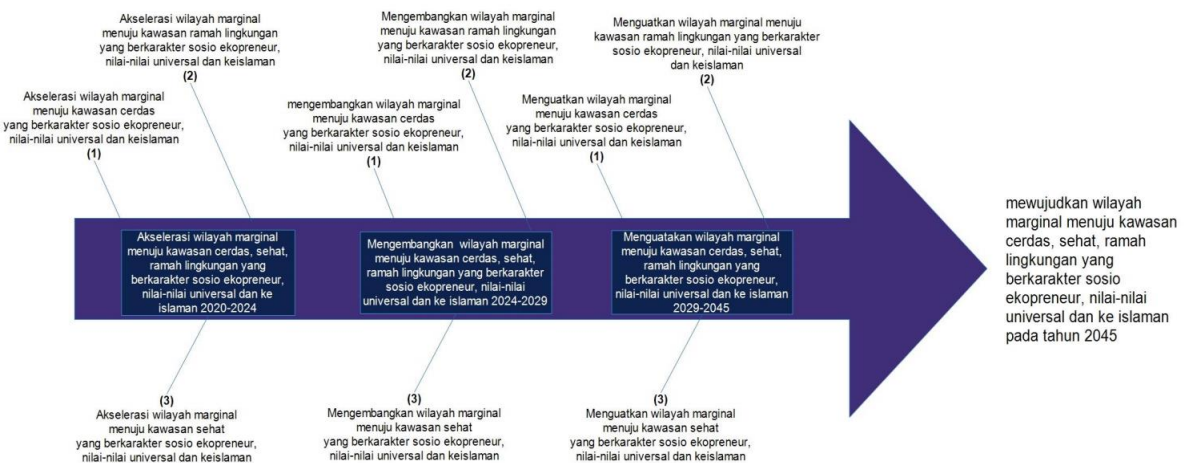
SOLUSI PERMASALAHAN

Terhadap permasalahan yang teridentifikasi di Karangkejèn, tim pengabdian kepada masyarakat mengambil peran dalam sebagian solusi permasalahannya. Secara bertahap, tim pengabdian menasar pada peningkatan pengetahuan dan *skill* warga sebagai pemandu wisata (*guide*) di kampung mereka, Karangkejèn. Seorang pemandu wisata perlu mengenali potensi wisata yang ada di daerahnya, dapat menggali informasi mengenai tujuan wisata, mengetahui budaya dan sosial masyarakatnya. Selain itu, peran positif

warga sebagai pemandu wisata dilengkapi dengan *skill* nya ketika menyambut dan mendampingi wisatawan, memberikan penjelasan yang diperlukan mereka. Jasa memandu wisata mencakup pengetahuan dan skill melayani, dengan kata lain sikap dan kemampuan bahasa dan pengetahuan kepariwisataannya.

Oleh karena itu tim ini melakukan aktivitas yang dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemandu wisata. Pada tahap awal tim melakukan persiapan dengan berkoordinasi internal dan dengan mitra untuk memastikan bahwa kebutuhan untuk kegiatan pengabdian teridentifikasi dan masalah yang diangkat terselesaikan. Pada tahapan berikutnya, tim mengadakan pelatihan dengan variasi kegiatan dan materi. Dalam pelatihan, tim menyampaikan materi pengenalan wisata lokal Karangkajen dan sekitarnya dan profesi pemandu wisata, termasuk materi service excellence. Selanjutnya pelatihan dikemas dalam bentuk workshop untuk menerapkan materi dari tim pengabdian. Pada tahapan workshop peserta pelatihan akan bersama-sama menyusun materi yang informatif, dan bertukar peran-*role play* [6] sehingga mereka mempraktikkan langsung cara memandu wisata yang mudah, sederhana dan tetap bermakna.

Pelatihan tersebut mendukung terealisasinya roadmap pengabdian Universitas Ahmad Dahlan, dalam hal mengembangkan wilayah marginal menuju kawasan sehat yang berkarakter sosio ekopreneur, nilai-nilai universal dan keislaman (Gambar 2). Pelatihan pemandu wisata edukatif dan religi memfasilitasi peserta untuk mengambil peran konstruktif dalam mengembangkan wilayah kampung Karangkajen dalam bentuk menyampaikan informasi akurat dan bermakna mengenai wisata edukatif dan religi di Karangkajen, sehingga memberi sumbangan konstruktif dalam pengembangan Karangkajen menjadi kawasan yang sehat, berkarakter sosio ekopreneur, dijiwai nilai-nilai universal dan keislaman.



Gambar 2. Roadmap pengabdian Universitas Ahmad Dahlan 2020-2024

Untuk realisasinya pada konteks latar pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian mengacu pada roadmap pengabdian seperti ditampilkan pada Gambar 3. Realisasi sesuai roadmap meski tata kala ada pergeseran.



Gambar 3. Roadmap pengabdian di kampung Karangkejèn

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan pemandu wisata edukatif dan religius di kampung Karangkejèn adalah untuk dapat menyelesaikan permasalahan di lokasi pengabdian, yakni:

1. meningkatnya pemahaman dan pengetahuan warga mengenai wisata edukatif dan religi dan kampung Karangkejèn

meningkatnya skill warga sebagai pemandu wisata edukatif dan religius..

Metode pelaksanaan pengabdian maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran. Dalam metode pelaksanaan ini: (a) Uraikan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim dan keterlibatan mahasiswa, (b) Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, (c) Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian meliputi 2 (dua) semester, masing – masing semester minimal 2 tanggal pelaksanaan (per hari 400 menit)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan (tahap awal, pelaksanaan dan evaluasi). Di tahap awal dilakukan koordinasi internal dan koordinasi dengan mitra sebagai persiapan pelaksanaan pengabdian. Antara ketua dan anggota tim berbagi tugas. Selanjutnya dilakukan FGD [7] untuk melakukan analisis kebutuhan warga kampung Karangkejèn dalam berperan sebagai pemandu wisata di Karangkejèn, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. FGD

melibatkan perwakilan takmir (Bapak Hadjiri) dan Kampung Sains Karangkajen (Bapak Indra Suryanto, S.T., Bu Rubi Utami Varalin, S.T.) dan Pengurus PRM Karangkajen (Bapak Jaldan Lathief, B.Sc., Bapak Dr. Nugroho) untuk mengidentifikasi wisata edukatif dan religi di Karangkajen yang paling potensial menjadi titik kunjungan wisata. Selain itu melalui FGD tim pengabdian dapat menggali data mengenai informasi akurat destinasi wisata Karangkajen. Dari pertemuan itu juga didapat informasi mengenai peserta pelatihan dan kebutuhan mereka dalam perannya sebagai pemandu wisata.

Pada **tahap pelaksanaan**, pelatihan pemandu wisata dibagi menjadi 3 (pelatihan *guide* 1, 2, 3). Pertama, kepada para peserta pelatihan pemandu wisata edukatif dan religi diberikan pelatihan *guide* yang informatif, interaktif dan aplikatif (30 Agustus 2023). Materi yang berhubungan dengan destinasi wisata setempat, materi terkait pemandu wisata, dan praktik penerapannya akan disampaikan dalam pelatihan (terlampir). Dalam materi dimasukkan juga topik mengenai layanan yang baik kepada wisatawan. Mengingat keragaman tujuan wisata dan demografi warga Karangkajen yang variatif dengan berbagai kesibukan dan minat, peserta pelatihan adalah usia remaja dan orang tua dalam wilayah PRM Karangkajen, bekerja sama dengan Kampung Sains Karangkajen (KSK). Dalam pelatihan ini Drs. Japen Sarage, M.A. berperan sebagai narasumber. Mahasiswa dilibatkan dalam pendampingan kepada peserta, dan dalam urusan teknis pelaksanaan pelatihan. Secara keseluruhan 5 mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan ini. Mereka adalah mahasiswa yang memiliki minat dan skill pada dunia kepariwisataan. Latar belakang mereka adalah mahasiswa dari 3 prodi: Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Sastra Inggris dan Ekonomi (Nandini Hayyunour 1800004155; Wilujeng Sekar Datu 1800004135; Raditya Erlangga Effendy 1900004149; Muhammad Amin Fathori 1900010079; Risca Maldi 2000026167).

Pada pelatihan tahap *guide* 2, para peserta pelatihan pemandu wisata edukatif dan religi menyusun materi yang disampaikan kepada wisatawan. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok menyusun materi sebagai bahan bagi pemandu wisata.

Pelatihan *guide* 3 menampilkan peserta dalam praktik sebagai pemandu wisata. Dua anggota dari masing-masing kelompok berperan sebagai pemandu wisata. Peserta lain berperan sebagai wisatawan dan diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan komentarnya, menanggapi penyampaian materi oleh pemandu wisata. Yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tahap ini (31 Agustus 2023) adalah anggota tim (Tririna Budiwati, S.S., M.Hum.) dengan dibantu mahasiswa.

Peserta memanfaatkan 2 kesempatan praktik sebagai pemandu wisata. Pertama, praktik di ruangan pelatihan. Kelima kelompok yang dibentuk menampilkan peran sebagai pemandu wisata. Feedback diberikan oleh tim kepada peserta. Praktik yang kedua adalah praktik langsung di lokasi wisata edukatif dan religi (8 Oktober 2023). Peserta pelatihan merasakan langsung bagaimana menerapkan materi pelatihan di lokasi wisata di Karangkajen.

Tim PkM melakukan pendampingan kepada peserta dan mengembangkan materi sebagai pemandu wisata untuk selanjutnya dapat menjadi pegangan dan rujukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa dan bagaimana wisata edukatif dan religi di kampung Karangkajen, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Tim pengabdian secara intensif memonitor dan mendampingi sekaligus berdiskusi dengan para peserta dalam berkontribusi dengan peran pemandu wisata edukatif dan religi kampung Karangkajen. Penyampaian materi dan pengembangannya selama pelatihan menjadi bagian bahan untuk penyusunan buku pegangan pemandu wisata di bawah koordinasi anggota tim (Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum.)

Pada tahap **akhir** dilakukan evaluasi melalui angket untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat. Kepada peserta diberikan angket yang berisi umpan balik mereka selama mengikuti pelatihan. Penyusunan dan penyelesaian laporan dan luaran juga dilakukan pada tahap ini.

Secara ringkas, metode pelaksanaan program untuk mengatasi permasalahan mitra disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Metode Pelaksanaan Program

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana/ Fasilitator	Partisipasi Mitra	Evaluasi dan Tindak Lanjut
1	Persiapan dan koordinasi internal dan eksternal.	Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum. dan satu mahasiswa.	Peserta aktif dalam FGD sinergi dengan pengurus kampung Karangkejèn	Tim PkM memastikan fokus pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang ditampung secara tertulis, dan disampaikan lisan dalam forum FGD.
2	Pelatihan <i>guide</i> yang informatif, edukatif, interaktif (pelatihan <i>guide</i> 1)	Drs. Japen Sarage, M.A.. dan dua mahasiswa.	Peserta Aktif dalam Pelatihan, di dukung oleh fasilitas kampung	Tim PkM memastikan peningkatan pengetahuan peserta dalam <i>guide</i> wisata edukatif dan religi dan pengembangan materi wisata edukatif dan religi
3	Pelatihan <i>guide</i> 2, 3 yang informatif, edukatif, interaktif	Tri Rina Budiwati, S.S., M.Hum dan satu mahasiswa.	Menyusun materi <i>guide</i> Role play, dan praktik sebagai pemandu wisata	Tim PKM membuat dokumentasi performance peserta ketika role play dan praktik sebagai pemandu wisata
4	Pendampingan pascapelatihan dan pembuatan buku pegangan pemandu wisata	Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum. dan dua mahasiswa.	Konsultasi dan Diskusi bersama Tim Pelaksana PkM	Tim PkM memberikan on going feedback terhadap pelaksanaan pengabdian.

				Tim mengembangkan buku pegangan <i>guide</i> .
5	Evaluasi	Tri Rina Budiwati, S.S., M.Hum dan tiga mahasiswa.	Refleksi	Tim PkM memastikan hasil bisa diterima oleh stake holder dan mendapatkan respon positif

Pengabdian yang dilaksanakan mampu menjadi jalan terjadinya pemberdayaan mitra pengabdian dalam beberapa aspek. Keberdayaan mitra meliputi pengetahuan, keterampilan dan pelayanan yang meningkat terkait eksistensi wisata edukatif dan religi di Karangkajen (Tabel 3).

Tabel 3 Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	v
		Keterampilannya meningkat	v
		Kesihatannya meningkat	
		Pendapatannya meningkat	
		Pelayanannya meningkat	v

Hasil dapat berupa foto kegiatan (bukan foto narsis). Pembahasan dikaitkan dengan teori dan kajian-kajian terdahulu yang relevan. Dampak berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang terukur dari mitra setelah PKM.

Pada bagian ini, pelaksana menjelaskan manfaat hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mitra (kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan pengabdian disertai dengan data, tabel, dan foto kegiatan, dampak ekonomi dan sosial (jika ada)), kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan, faktor yang menghambat/kendala, faktor yang mendukung, dan tindak lanjut.

Pelaksana wajib menyampaikan pemanfaatan hasil PkM dalam integrasi pembelajaran pada keilmuan / prodi/ mata kuliah (nama matakuliah)/ bahan kajian (BOK) yang terintegrasi dengan hasil PkM.

Keberdayaan mitra wajib dilaporkan sesuai dengan ketercapaian jenis keberdayaan yang telah dijanjikan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim Universitas Ahmad Dahlan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai tujuan wisata di sekitar mereka dan skill sebagai pemandu wisata. Berdasarkan diskusi dengan perwakilan peserta khususnya dari takmir masjid Karangakajen, Pengurus Ranting Muhammadiyah Karangakajen dan Kampung Sains Karangakajen, ditentukan 5 lokasi yang menjadi tujuan. Oleh karenanya, terdapat 5 destinasi wisata edukatif dan religi yang menjadi fokus dalam pelatihan. Kelompok 1 membawakan materi wisata religi yakni seputar makam para tokoh nasional. Kelompok 2 menyiapkan materi mengenai Taman Telang Karangakajen. Kelompok 3 fokus pada materi Kampung Sains Karangakajen. Kelompok 4 menyajikan Mushola Aisyiyah Karangakajen, dan kelompok 5 menampilkan materi Pasar Telo dan Wisata Kuliner Karangakajen. Selain itu, needs analysis yang dilakukan juga mendapatkan informasi mengenai belum meratanya pengetahuan warga mengenai tempat tujuan wisata di Kampung Karangakajen dan masih terbatasnya keterampilan untuk memberi pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Karangakajen.

Untuk merespon permasalahan tersebut tim pengabdian melakukan kegiatan yang pelaksanaannya direalisasikan dalam beberapa tahapan. Pertama, pada pelatihan *guide* yang informatif, interaktif dan aplikatif disampaikan materi yang berhubungan dengan destinasi wisata setempat, materi terkait pemandu wisata, dan praktik penerapannya akan disampaikan dalam pelatihan. Dalam materi dimasukkan juga topik mengenai layanan yang baik kepada wisatawan.

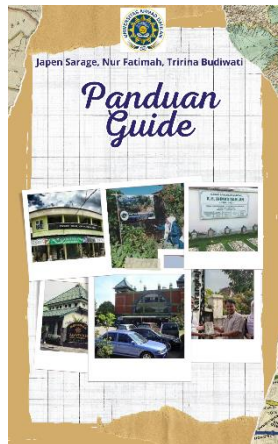
Pada pelatihan tahap *guide* 2, para peserta pelatihan pemandu wisata edukatif dan religi menyusun materi yang disampaikan kepada wisatawan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok (4-5 orang). Materi yang disiapkan meliputi materi pembukaan, inti materi terkait destinasi wisata dan penutup untuk mengakhiri tugas sebagai pemandu wisata. Materi yang disusun peserta ini dijadikan bahan untuk pelatihan tahap selanjutnya.

Pada pelatihan *guide* 3 peserta praktik sebagai pemandu wisata (Gambar 4). Pada praktik dalam bentuk role play di ruangan pelatihan, dua dari masing-masing anggota kelompok pemandu wisata saling melengkapi dalam praktik sebagai pemandu wisata. Feedback diberikan oleh tim kepada peserta. Praktik yang kedua adalah praktik langsung di lokasi wisata edukatif dan religi di Karangakajen. Peserta pelatihan memandu langsung wisatawan dengan menerapkan materi pelatihan di lokasi wisata di Karangakajen.



Gambar 4. Pelatihan Pemandu Wisata Edukatif dan Religius Karangakajen

Selanjutnya tim PkM UAD mengembangkan materi sebagai pemandu wisata. Untuk selanjutnya dapat menjadi pegangan dan rujukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa dan bagaimana wisata edukatif dan religi di kampung Karangakajen, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Materi dalam bentuk buku ini dijabarkan dalam 9 Bab. Materi yang disusun meliputi aspek teoritis pemandu wisata, pokok-pokok kepemanduan, panduan teknis pemandu wisata dan kisah sukses *guide* (Gambar 5).



Gambar 5 Buku Panduan Guide

Pada tahap evaluasi peserta mengisi angket untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan mendapatkan umpan balik mereka selama mengikuti pelatihan. Hasil isian angket peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5. Data tabel menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan pemandu wisata.

Tabel 4. Hasil angket sebelum pelatihan pemandu wisata (dalam %)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Sangat paham	Paham	Kurang paham	Tidak paham
1.	Apakah Anda paham tentang profesi sebagai pemandu wisata?		26,32	63,16	10,53
2.	Apakah Anda paham manfaat bekerja sebagai pemandu wisata?	5,26	31,58	52,63	10,53
3.	Apakah Anda paham prinsip pokok sikap sebagai pemandu wisata?		15,79	68,42	15,79
4.	Apakah Anda paham 12 teknik memperkenalkan diri sebagai pemandu wisata?		10,53	73,68	15,79
5.	Apakah Anda dapat memperkenalkan diri sebagai pemandu wisata?	Sangat terampil	Terampil 5,26	Kurang terampil 63,16	Tidak terampil 31,58
6.	Apakah Anda paham teknik menyampaikan informasi ketika menjadi pemandu wisata?	Sangat paham	Paham 21,05	Kurang paham 63,16	Tidak paham 15,79
7.	Apakah Anda dapat menyampaikan informasi ketika menjadi pemandu wisata?	Sangat terampil	Terampil 15,79	Kurang terampil 68,42	Tidak terampil 15,79

Tabel 5. Hasil angket setelah pelatihan pemandu wisata (dalam %)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Sangat paham	Paham	Kurang paham	Tidak paham
1.	Apakah Anda paham tentang profesi sebagai pemandu wisata?	20	66,67	13,33	
2.	Apakah Anda paham manfaat bekerja sebagai pemandu wisata?	13,33	86,67		
3.	Apakah Anda paham prinsip pokok sikap sebagai pemandu wisata?	13,33	46,67	40	
4.	Apakah Anda paham teknik memperkenalkan diri sebagai pemandu wisata?	6,66	66,67	26,67	
5.	Apakah Anda dapat memperkenalkan diri sebagai pemandu wisata?	Sangat meningkat 13,33	Meningkat 73,33	Kurang Meningkat 13,33	Tidak meningkat
6.	Apakah Anda paham teknik menyampaikan informasi ketika menjadi pemandu wisata?	Sangat paham 6,67	Paham 80	Kurang paham 13,33	Tidak paham
7.	Apakah Anda dapat menyampaikan informasi ketika menjadi pemandu wisata?	Sangat meningkat 6,67	Meningkat Perempuan: 93,33	Kurang Meningkat	Tidak meningkat

Hasil dari feedback peserta menunjukkan kepuasan mereka (Tabel 6) atas diselenggarakannya pelatihan karena dianggap bermanfaat. Mereka juga mengharapkan ada pelatihan pemandu wisata lanjutan.

Tabel 6. Kepuasan peserta pelatihan pemandu wisata

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pemandu wisata yang diselenggarakan oleh Universitas Ahmad Dahlan	33,33	66,67			
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya	20	80			
3. Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	33,33	66,67			

4. Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	13,33	80	6,67		
5. Jika tindak lanjut kegiatan ini diselenggarakan, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	13,33	86,67			
Total	22,66	76,00	1,33		

Pada bagian ini, pelaksana wajib mengisi deskripsi luaran wajib dan tambahan (bila ada), tahun capaian, dan status pencapaiannya.

LUARAN PENGABDIAN

Tim pengabdian menghasilkan luaran seperti yang dinyatakan di Tabel 8.

Tabel 8. Rencana target capaian luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi artikel ilmiah di proceedings pengabdian kepada masyarakat	Submitted di konferensi internasional TICoSS https://easychair.org/conferences/submission_uploaded?a=31795315&submission=6697040&files=1&track=309595
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Presenter di The 2nd Tadulako International Conference on Social Sciences 2023 (2nd TICOSS 2023) “Innovation on Challenges for Sustainable Development Goals from Multidisciplinary Perspective : Post Disaster Context” on November 15th -16th, 2023
3	Pembuatan buku panduan	https://drive.google.com/file/d/15LXA4kLNimXoJFiRTm3sZe-Rw524-N4X/view?usp=sharing
4	Publikasi pada media online	<i>Published</i> Pelatihan Pemandu Wisata Edukatif dan Religius

		bersama Tim UAD di Karangkajen https://anakpanah.id/post/Pelatihan-Pemandu-Wisata-Edukatif-dan-Religius-bersama-Tim-UAD-di-Karangkajen
5	Video pelaksanaan kegiatan pengabdian di <i>Youtube</i>	Sudah upload di link Gform LPPM

Simpulan dan saran merupakan jawaban dari tujuan kegiatan pengabdian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kampung Karangkajen memiliki daerah yang menjadi tujuan wisata edukatif dan religius. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim UAD berhasil mengumpulkan data terdokumentasi mengenai tujuan wisata di Kampung Karangkajen. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga menjadi jalan untuk membekali warga dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai pemandu wisata edukatif dan religius di Karangkajen. Penyusunan buku panduan guide oleh tim dapat menjadi pegangan mengenai teori dan praktik menjadi pemandu wisata sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak berhenti pada tahap pelaksanaan pelatihan saja.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi** pada proposal PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disitasi. Daftar pustaka yang dirujuk maksimal 5 tahun terakhir. Jumlah daftar pustaka minimal 5.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Waluyo, Y. A. Nurohman, L. A. Safitri, and R. S. Qurniawati, "Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, vol. 13, no. 2, pp. 171–179, 2022.
- [2] M. Murianto, S. Susanty, I. Indrapati, and I. W. Bratayasa, "Pengembangan potensi taman wisata edukasi Jabal Rahmah Desa Jango Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah," *Media Bina Ilm.*, vol. 17, no. 7, pp. 1707–1714, 2023.
- [3] Y. Noho, "Kapasitas pengelolaan desa wisata religius bongo kabupaten gorontalo," *J. Nas. Pariwisata*, vol. 6, no. 1, pp. 8–21, 2014.
- [4] D. M. Muid and B. Merina, "Pengelolaan Desa Wisata Religius Di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Enersia Publik Energi, Sos. dan Adm. Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 140–156, 2022.
- [5] J. Mirdad, H. Helmina, and I. Admizal, "Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan," *Khazanah J. Sej. dan Kebud. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 65–80, 2022.

- [6] N. Egar, D. A. Fahmi, F. Yulianti, and S. Musarokah, "Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Kepemanduwisataan," *J. Dedicators Community*, vol. 1, no. 2, pp. 150–157, 2017.
- [7] A. K. Yulawati, R. Rofaida, B. P. Gautama, S. R. P. Wulung, and A. N. Aryanti, "Peningkatan kapasitas komunitas pariwisata desa tentang pariwisata kreatif di Belitung Timur," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 110–117, 2020.

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

GAMBARAN IPTEKS

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melakukan pelatihan pengenalan informasi kepariwisataan dan layanan pemandu wisata. Terkait informasi kepariwisataan oleh tim disampaikan pengetahuan mengenai wisata lokal kampung Karangajen dan sekitarnya yang bersifat edukatif dan religi. Selain itu pengetahuan yang memberi bekal untuk menjadi guide yang baik dan profesional juga diberikan. Para peserta pelatihan mempraktikkan materi pelatihan melalui role play dan praktik langsung untuk lebih menyiapkan diri mereka sebagai pemandu wisata edukatif dan religi sekaligus meningkatkannya. Dari kegiatan pengabdian ini dihasilkan buku panduan dan artikel yang berhubungan dengan pemandu wisata edukatif dan religi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Biodata/CV Ketua dan Anggota pelaksana PkM ([template lampiran 4](#))

DATA PENDUKUNG

1. Peta Lokasi Mitra
2. Persetujuan/Pernyataan Mitra
3. MoU atau Dokumen Kerjasama yang masih berlaku (skema multitahun)*

Catatan:

* Wajib dilampirkan pada laporan kemajuan hasil revisi setelah direview

KAMPUNG SAINS KARANGKAJEN

Karangkajen MG 3/886 E RT 43 RW 11 Brontokusuman, Mergangsan Kota Yogyakarta

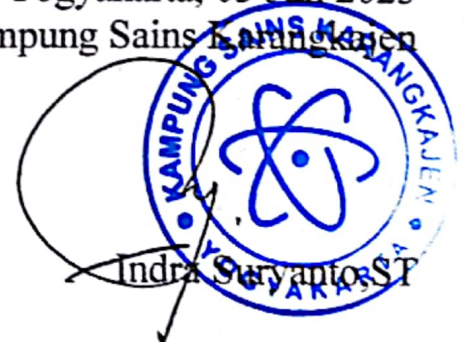
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mitra : Indra Suryanto,ST
Jabatan : Koordinator
No HP (WA) : 08995036959
Alamat : Karangkajen MG3/886 E Brontokusuman Mergangsan

menyatakan bersedia menjadi mitra terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), yang diusulkan oleh:

Ketua Pengusul : Drs. Japen Sarage, M.A.
NIP : 195905291987031003
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris
Judul PkM : Pelatihan *guide* sebagai optimalisasi peran warga di Karangkajen, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta

Yogyakarta, 03 Juli 2023
Kampung Sains Karangkajen





**PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UAD Kampus 2 Unit B, Jl. Pramuka no. 5F, Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta 55161, Telp : 0889 0282 7604, Email : lppm@uad.ac.id

Nomor : PKM-G/001/Und/2023
Hal : Undangan

26 Agustus 2023

Yth.
Bapak/Ibu/Sdr _____
di Karangkajen, Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Tahun 2023, Tim Pengabdian UAD bermaksud mengadakan acara **Pelatihan Pemandu Wisata Edukatif dan Religi berbasis Tauhid di Karangkajen, Yogyakarta**. Insya Allah kegiatan tersebut akan kami selenggarakan pada:

Hari, tanggal : Rabu-Kamis, 30-31 Agustus 2023
Waktu : 16.00 WIB – 17.30 WIB
Tempat : Masjid Jami' Karangkajen

Besar harapan kami Bapak/Ibu/Sdr bersedia untuk menghadiri acara tersebut.

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu/Sdr, kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Tim

Drs. Japen Sarage, M.A.
NIP 195905291987031003



**PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UAD Kampus 2 Unit B, Jl. Pramuka no. 5F, Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta 55161, Telp : 0889 0282 7604, Email : lppm@uad.ac.id

Nomor : PKM-G/002/Und/2023
Hal : Peminjaman Tempat dan Alat

28 Agustus 2023

Kepada yang kami hormati
Ketua Takmir Masjid Jami' Karangkajen
Di Yogyakarta

Hal:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bakda salam sejahtera, segala puji syukur kita haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kesehatan kepada kita semua. Sholawat dan salam kita tujukan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, generasi setelahnya, dan para pengikutnya.

Sehubungan dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat UAD dengan tema "**Pelatihan Pemandu Wisata Edukatif dan Religi berbasis Tauhid di Karangkajen, Yogyakarta**", kami bermaksud mengadakan pelatihannya dalam waktu dekat. Untuk itu, kami bermaksud **mengajukan peminjaman tempat beserta peralatannya (proyektor)** kepada Bapak selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Karangkajen. *Insyallah* kegiatan akan diselenggarakan pada:

Sesi 1

Hari/Tanggal : **Rabu, 30 Agustus 2023, Pukul: 16.00 – 17.30**

Sesi 2

Hari/Tanggal : **Kamis, 31 Agustus 2023, Pukul: 16.00 – 17.30**

Demikian permohonan kami. Atas perkenan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Tim

Drs. Japen Sarage, M.A.
NIP 195905291987031003

PELATIHAN PEMANDU WISATA KAMPUNG KARANG KAJEN YOGYAKARTA

Drs. Japen Sarage, M.A.
Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum.
Tri Rina Budiwati, S.S., M.Hum.

LPPM Universitas Ahmad Dahlan

1

PROFESI PEMANDU WISATA

1. Pembawa Informasi.
2. Petunjuk Perjalanan.
3. Guru dalam Perjalanan.
4. Teman dalam Perjalanan.
5. Pembantu dalam Perjalanan.

2

MANFAAT BEKERJA SEBAGAI PEMANDU WISATA

1. Memperluas Persaudaraan/Jaringan Sosial.
2. Membuka Kesempatan Kerja.
3. Menambah Wawasan/Dakwah.
4. Menambah Pengetahuan.

3

POKOK-POKOK

1. Selalu Bersikap Ramah/Hospitable.
2. Menghormati/Menjaga Kehormatan Tamu.
3. Selalu Siap Membantu.
4. Melayani Informasi.
5. Menjalin Persaudaraan.

4

TEKNIK MEMPERKENALKAN DIRI

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan Diri, Lembaga dan Lingkungan.
3. Menyampaikan Tugas Layanan.
4. Menyampaikan Aturan dan Tata Tertib.

5

1. THE SUBJECT AND VERB WITH COMPLEMENT OR OBJECT

An English sentence may consist of a **subject** and **copulative verb**, or a **full verb**.

The students are diligent.
The students are not diligent.
Are the students diligent?

- The subject is the **noun phrase** *the students*.
- The verb is the **copulative verb** with its **complement** *are diligent*.

The students read books.
The students do not read books.
Do the students read books?

- The subject is the **pronoun** *the students*.
- The verb is the **full verb** with its **object** *read books*.

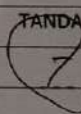
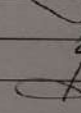
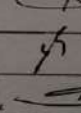
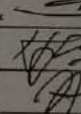
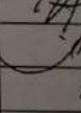
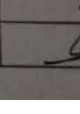





6

DAFTAR HADIR PESERTA

"PELATIHAN PEMANDU WISATA EDUKATIF DAN RELIGI BERBASIS TAUHID
SEBAGAI OPTIMALISASI PERAN WARGA DI KARANGKAJEN, BRONTOKUSUMAN, MERGANGSAN, YOGYAKARTA"

Hari Ke-2/Tanggal: Kamis, 31 Agustus 2023

Tempat: Masjid Jami' Karangkajen, Yogyakarta

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP	TANDA TANGAN
1.	MORA Suryanto	KARANGKAJEN MT 63 / 886 E	08935036959	
2.	Koko Hamik	" " / 865	08122754446	
3.	Rifandil J	Karangkajen Mt III / 915	087 839800360	
4.	Rahardian.	Karangkajen Mt III / 893	085642090018	
5.	Juwaf Hidayat	" " 861	081326 147409	
6.	Nugroho	" " 914	08139264607	
7.	JALAN L	" " 819 A	(0274) 772884	
8.	FANIS	" " 220	087759001577	
9.	BONDAN BAKSUM	" " 797	0812 285 2970	
10.	Yuniarwan - I	" " 801	0895 841558146	
11.	Shafa Athaya N	" " 801	08282266966	

12.	Lusi wulandari	Karangtajan MG III / 801	085108004434	<i>[Signature]</i>
13.	TUFLI LAILY	KACANG KADEN MG IV / 797 YK	089652905916	<i>[Signature]</i>
14.	HENY ASTUTI	KARANGKAJEN MG III / 937	087835744126	<i>[Signature]</i>
15.	CHAFSOH	Karangtajan Mg III / 297 YK	081328717440	<i>[Signature]</i>
16.	Rohaniyati	- " - MG III / 473 YK	082327525512	<i>[Signature]</i>
17.	Rubi Utami Vardalin	- " - MG 3 / 886E RT 43 YK	082231509997	<i>[Signature]</i>
18.	WIRATI	- " - MG 3 / 962 RT 45-RW 13	081392911080	<i>[Signature]</i>
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Ketua Tim

Drs. Japen Sarage, M.A.
NIP 195905291987031003



Research Institution and Community Service
Tadulako University, Central Sulawesi



CERTIFICATE OF APPRECIATION

3209/UN28.16/PP.01.06/2023

PROUDLY PRESENTED TO

Nur Fatimah

as a **Presenter** in The 2nd Tadulako's International Conference on Social Sciences 2023, with the title :
"Boosting the Edu-ecotourism through Guide Training"

Best Western Plus Coco Palu, Central Sulawesi, Indonesia
November 15th - 16th 2023

Head of Research Institution and Community Service Tadulako University,



Dr. Lukman, M.Hum

NIP. 196606211992031004

Participants' Satisfaction on the Eduecotourism Guide Training

*Nur Fatimah¹ *, Tri Rina Budiwati², Japen Sarage³*

1 English Education Department, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

2 English Literature Department, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

3 English Education Department, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

** Corresponding author. Email: nur.fatimah@pbi.uad.ac.id*

ABSTRACT

As a tourist destination, Kampung Karangajen, Yogyakarta has various community activities which are educational and ecotourism. Considering the uneven distribution of the people's knowledge and lack of skills in tour guide, the team conducted community service in the form of tour guide training through structured training. The aim of this study is to find out the participant satisfaction after they joined the tour guide training. This study consists of some stages. In the initial stage, the team did an FGD to analyze the residents' needs regarding the existence of educational tourism and ecotourism destinations in Karangajen, Yogyakarta as well as the role they could play in supporting better-quality tourist villages. At the implementation stage, informative, interactive, and applicable guide training was conducted with materials on local tourist destinations, tourist guiding, service excellence, and practice in the workshop. At the workshop stage, training participants prepared informative materials in groups, and exchanged role plays by practicing directly how to guide tours at tourist locations. In the final stage, evaluation was carried out through pre- and post-training questionnaires and a satisfaction questionnaire. The training was held for 2 days with 19 participants. From the pre-training questionnaire regarding participants' understanding and skills in tourist guiding, it was found that , the majority of the participant (81.2%) did not confirm positively their understanding on tour guide, the principle and techniques in becoming a tour guide, and the rest got well understand or very skillfull (0.75%) and quite understand or quite skillful (18.05%). After the training event, the majority participants (more than 84.76%) show their improving knowledge and skills of tour guide. The results ranged from well understand or very skillful (11.43%), quite understand/skilful (73.33%) and not quite understand/not quite skilful (15.24%). Further, from the satisfaction questionnaire it was discovered that 98.7% of participants responded positively indicating that they were very satisfied and satisfied and 1.3% said they were neutral. From this activity, it was seen that the participants showed enthusiasm for practicing and hoped that the activity could be continued and held again in a longer period of time.

Keywords: *Ecotourism, Educative, Guide, Satisfaction, Training*

1. INTRODUCTION

The city of Yogyakarta with its various attributes makes it special. It has been well known as a tourism and education city. As the tourist destination, Yogyakarta offers many choices, including: museums, zoos, tourist villages, communities, etc. As an educational city, Yogyakarta also provides many opportunities for Indonesian and foreign students to study at various levels of education in this city.

One of the tourist destinations in Yogyakarta is Karangajen Village. It holds a lot of history, life experiences and meaningful values. In Karangajen there

are various public spots such as *Masjid Jami' Karangajen*, *Rumah Asa* reading community, and the first science village in Indonesia (based on Decree of the Head of the Yogyakarta Education Service, 2017) i.e. *KSK-Kampung Sains Karangajen* (Karangkajen Science Village). It is a place to learn science in a non-formal, fun and educational atmosphere by using the potential of the residents and their villages. Through KSK's corners of science, robotics, water rockets, ecoprint, civilization garden, etc., Karangajen residents and visitors learn applicable science in a nonformal context but it is fun. KSK turns to be more attractive with book events, online and offline workshops, for example

the ecoprint and simple science workshops. Further, there is also the grave of the founder of Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan. In Karangkajen there are also *Pasar Telo* (the only cassava market), many guest houses and hotels. Because of its diverse and unique attractions, Karangkajen is rich with social activities and has become an educational tourism destination. It is also rich with a variety of plants useful for ecoprinting and health traditional foods and drinks. Karangkajen is then, not only for edutourism but also ecotourism. Eduecotourism provides more value for residents at tourist attractions, the surrounding environment and visitors (Waluyo *et al.*, 2022), (Murianto *et al.*, 2023).

The activities in Karangkajen are very engaging and empowering so that they draw more attention from the public. Karangkajen is visited not only by people around Karangkajen but also by visitors from outside Karangkajen, other provinces and other countries. Karangkajen becomes eduecotourist destination for preschool to high school students, as well as for public in general. For higher level of education, KSK accommodates internship, research, and other mutual relationships, some of which are internationally built especially, for examples with Malaysia and Singapore. KSK products even have been part of the market in China, Germany, France and Belgium in 2019.

From year after year visitors who come to Karangkajen have been increasing. According to information from KSK data (2022), the number of people visiting or utilizing KSK services/products increased. However, once there was decrease in number in 2020 due to the Covid-19 pandemic (Figure 1).

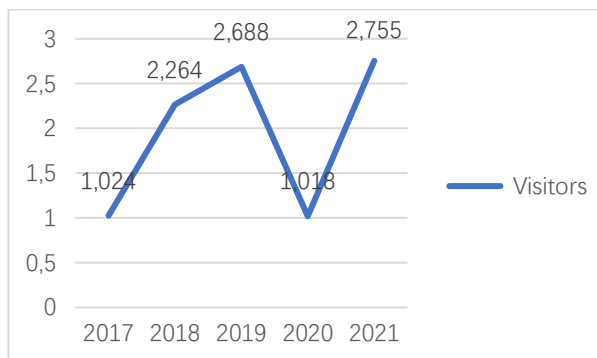


Figure 1. Number of visitors in Karangkajen village

In 2022, along with the 48th Muhammadiyah and 'Aisyiyah Congress in Solo more people came to Karangkajen. They visited the graveyard of the founding father Muhammadiyah KHA Dahlan.

Karangkajen is one of the villages in Kalurahan Brontokusuman, It is geographically close to Brontokusuman, Luwanu, Karanganyar, Timuran, and Prawirotnan. In relation to Muhammadiyah, it is in the area of the *Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM)* Karangkajen .

Karangkajen offers lots of tour with diverse activities. However, a number of problems related visit tourists turn up. On the work days, many of Karangkajen inhabitants are at schools, universities or work places. And tourists often come on work days, work hours. At this range of time, the social members available in Karangkajen are the elderly people. They are those who mainly welcome and guide the tourists. They provide information, explanation, assistance during their visit or stay. Unfortunately, there is only a small number of these elderly compared to dozens or hundreds of tourists visiting Karangkajen, and there is no shared material on tourism in Karangkajen among them. In fact, tourist visit provides opportunity to increase the people's income, develop their potentials, talents and networks.

It is the fact that the availability of people with adequate knowledge and skills to serve the tourists is still limited. Usually tourists do their onsite visit on working hours. Many of the Karangkajen people are still at work or at school/campus. The available residents to serve the tourists are mostly the elderly. In addition, the information about the tourist spots and agenda in Karangkajen are not evenly distributed among society members. In fact, in relation to welcoming and serving the tourists, it requires distribution of roles, as well as knowledge and skills among the social members to guide the visitors (Noho, 2014), (Muid and Merina, 2022).

The visit to the graveyard, for example, must be educational. It must be kept away from actions that lead to superstition, *bid'ah*, and churafat (Mirdad, Helmina and Admizal, 2022). It is important for the guide to organize the tour so that all visitors behave correctly and properly. He/she also informs what is good and right to do there and explains who was buried there, what role the late people there played. This will make the guide's role more significant. The guide not only accompanies while the visitors/tourists on location, but also shares knowledge with valid information. Moreover, the guide can also educate the tourists to have good attituded to the environment like dealing with leftover food and drink or rubbish. The guide's roles arer important. The awareness and ability of the guide on clean and healthy environment will give added values to the tourism and make the visit or tour worth recreational and educational and environmentally friendly. However, it is the case that the information to refer to about tourism in Karangkajen varied. It may lead in to different pieces of information to the tourists. Considering the availability of guides in the village, there is a need in empowering Karangkajen people with the guide skills so that they can give best service to the tourists. They need to know how to be good guide. It is then demanded to enhance their knowledge and skills as guides. This can be facilitated through training and coaching on tour guide.

A tour guide needs to recognize the tourism potential in the area, to be resourceful on it, be able to dig up

information about tourist destinations, and know the culture and social life of the area. Ideally, the tour guides are equipped with their knowledge and skills when welcoming and accompanying tourists, and providing the explanations they need.

Therefore, this team carries out guide trainings that can contribute to increasing understanding, knowledge and skills as tour guides. The aim of this article is to describe the participants' changes on the knowledge and skills on tourism and their satisfaction of the participants after joining the guide training.

3. METHOD

Participants

There were 19 participants. They were those who were representatives of social groups in Karangajen, Yogyakarta that concerned with the potentials of the tourism in the area. They were males and females, their age ranged from 18 to 65 years old. Their backgrounds varied: university student, lecturer, retired, homemaker, social activists, self-employed.

Data collection

The first data collection was by interviewing the key persons in the community. This was to obtain the data on the needs, lack and want of the community in relation to tourism and tour guide in the area in question. These were the data to prepare the training on tour guide.

In the initial stage, preparations were conducted with the representative of main social units in Karangajen to ensure that the need for the training were identified. The representatives of main social units consisted of Kampung Sains Karangajen, Management of the main mosque and *takmir*, and Muhammadiyah Local Board. They shared their information in relation to educational tourism in Karangajen. Next, an FGD (Yuliawati *et al.*, 2020) was carried out to analyze the needs of Karangajen residents and of the guide training.

The people in the research setting needed a program to enhance their knowledge and skills regarding tourist destinations around them and skills as tour guides. Community service activities carried out by Universitas Ahmad Dahlan team facilitated the participants to get knowledge and skills considering the discussion with the community representatives. Five tourist destinations in Karangajen were determined. Therefore, there were 5 educational and religious tourism destinations as the categories used for the practice in the training. The five categories were the graveyard of national islamic public figures, *Taman Telang*, *Kampung Sains Karangajen* *Mushola Putri Aisyiyah* and *Pasar Telo*.

Next, the two-day trainings (30-31 August 2023) were conducted in the implementation stage. The team delivered the materials including introduction to local

tour in Karangajen and surrounding areas and the materials on service excellence. After the delivery of the materials, the participants worked in groups to provide the materials on a certain tourist spot in Karangajen. They used the materials for their practice in the second day of the training, they did role play (Egar *et al.*, 2017). When a group was practising to be tour guides, the other groups took their role as tourists.

To collect the data, in the final stage, two questionnaires were distributed. In the beginning of the training, the participants were asked to respond to 7 questions to reveal their initial condition before joining the training. This questionnaire was again filled out by the participants after they finished the training on the second day. The questionnaire contained questions with Likert scales ranging from 1-4 (4 understand well/very skillful, 3 quite understand/skillful, 2 not quite understand/not quite skillful, 1 not understand/not skillful). The second questionnaire asked their satisfaction after joining the workshop. It consisted of statements related to the participants' satisfaction after attending the training. The questionnaire was in Likert scales ranging from 1-5 (strongly disagree to strongly agree). The data were analysed statistically in percentage to reveal the changes occurred after the training and the satisfaction the participants perceived.

4. FINDINGS AND DISCUSSION

The results from the first questionnaire on the changes on the participants' knowledge and skills on tourism are presented in Table 1. It shows the comparison before and after they joined the guide training. Before the training, the majority of the participant (81.2%) did not confirm positively their understanding on tour guide, the principle and techniques in becoming a tour guide, and the rest got well understand or very skillfull (0.75%) and quite understand or quite skillful (18.05%). In details, the exception is on their understanding on the benefits of working a tour guide. 36.84 % of them stated that they understand the benefits of working as a tour guide.

After the training, the participants show their improvement in understanding the knowledge and skills of tour guide. Different from the results before the training, the majority participants (more than 84.76%) show their improving knowledge and skills of tour guide. The results ranged from well understand or very skillful (11.43%), quite understand/skilful (73.33%) and not quite understand/not quite skilful (15.24%) after the training. However, a number of participants still have their challenge in understanding the principle of being a tour guide (40%) and the technique to introduce themselves as a tour guide (26.67%). More detail findings are depicted in Table 1.

Further, Table 2 presented the data on the participants' satisfaction after joining the guide training

and they intend to join a follow up activity after the training. The majority of the participants (98.66%) stated their confirmation on the training. Table 2 shows presented the details on their satisfaction on the activities, and feedback to questions or complaints.

The findings show that training affects the readiness of the tour guide' knowledge and skills (Purnomo,

Sudana and Mananda, 2016; Runtunuwu, Mananeke and Sendow, 2019). The knowledge on the benefits of being a tour guide, on how to give service, on how to convey information and deliver it to the tourists, etc. is needed. It is supported with the skills in the real practice in the tourist areas.

Table 1. Participants' response before and after the tour guide training (in %)

No	Questions	Before the training (%)				After the training (%)			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Do you understand about profession as a tour guide?	0	26.32	63.16	10.53	20	66.67	13.33	
2	Do you understand benefits of working as a tour guide?	5.26	31.58	52.63	10.53	13.33	86.67		
3	Do you understand the principle of being a tour guide?	0	15.79	68.42	15.79	13.33	46.67	40	
4	Do you understand the techniques to introduce yourself as a tour guide?	0	10.53	73.68	15.79	6.67	66.67	26.67	
5	Can you introduce yourself as a tour guide?	0	5.26	63.16	31.58	13.33	73.33	13.33	
6	Do you understand the techniques to deliver information when becoming a tour guide?	0	21.05	63.16	15.79	6.67	80	13.33	
7	Can you deliver information when becoming a tour guide?	0	15.79	68.42	15.79	6.67	93.33		
Total		0.75	18.05	64.66	16.54	11.43	73.33	15.24	

Table 2. Participants' satisfaction after the tour guide training (in %)

Statements	SA	A	N	D	SD
I feel satisfied with the tour guide training organized by Universitas Ahmad Dahlan	33.33	66.67			
The community service activities met my expectations	20	80			
Guide training team involved in community service activities provided services that I needed	33.33	66.67			
Every complaint/question/problem I raised was followed up properly by the sources/members of the guide training team	13.33	80	6.67		
If a follow-up activity is held, I am willing to participate	13.33	86.67			
Total	22.66	76.00	1.33		

The results (Table 1) highlights the importance of the principle of being a guided and the techniques to be applied when taking the role as a guide. These include the knowledge about who a tour guide is, what to prepare personally, professionally as a guide, etc. (Jumail, Par and Par, 2014; Hayati and Drihartati, 2021). A skillful guide enables the tourists to get meaningful, personalized, and memorable experiences (Weiler and Black, 2021). The historical or geographical knowledge as well as communication strategies and soft skills are

needed to ensure well-prepared and knowledgeable tour guides.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Karangkajen Village has an area that is an educational and tourism destination. Community service activities carried out by the UAD team succeeded in collecting documented data regarding tourist destinations in Karangkajen Village. Apart from that, this service

activity is also a way to equip the residents with knowledge and skills as educational tour guides in Karangajen.

AUTHORS' CONTRIBUTIONS

All the authors were involved in planning and supervising the work. The first author together with the second author processed the data and performed the analysis. The first author drafted the manuscript. All authors discussed the results and commented on the manuscript. The third author edited and proofread the manuscript.

ACKNOWLEDGMENTS

The authors extended their gratitude to the Institute of Research and Community Service-LPPM Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan for their funding on the community service in Kampung Sains Karangajen, Yogyakarta Indonesia.

REFERENCES

- Egar, N. *et al.* (2017) 'Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Kepemanduwisataan', *Journal of Dedicators Community*, 1(2), pp. 150–157.
- Hayati, E. D. and Drihartati, S. S. (2021) 'Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang', *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 7(1, April), pp. 70–82.
- Jumail, M., Par, S. S. T. and Par, M. (2014) *Teknik pemanduan wisata*. Penerbit Andi.
- Mirdad, J., Helmina, H. and Admizal, I. (2022) 'Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan', *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 12(1), pp. 65–80.
- Muid, D. M. and Merina, B. (2022) 'Pengelolaan Desa Wisata Religius Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Enersia Publik: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 6(2), pp. 140–156.
- Murianto, M. *et al.* (2023) 'Pengembangan Potensi Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah', *Media Bina Ilmiah*, 17(7), pp. 1707–1714.
- Noho, Y. (2014) 'Kapasitas pengelolaan desa wisata religius bongo kabupaten gorontalo', *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), pp. 8–21.
- Purnomo, D., Sudana, I. P. and Mananda, I. (2016) 'Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi serta dampaknya pada kinerja pramuwisata bali', *Jurnal IPTA ISSN*, 2338, p. 8633.
- Runtuuwu, S. M., Mananeke, L. and Sendow, G. M. (2019) 'Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Layanan Tour Guide', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2).
- Waluyo, W. *et al.* (2022) 'Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan', *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), pp. 171–179.
- Weiler, B. and Black, R. (2021) 'The changing face of the tour guide: One-way communicator to choreographer to co-creator of the tourist experience', in *Critical Issues in Tourism Co-Creation*. Routledge, pp. 91–105.
- Yuliawati, A. K. *et al.* (2020) 'Peningkatan kapasitas komunitas pariwisata desa tentang pariwisata kreatif di Belitung Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), pp. 110–117.



Japen Sarage, Nur Fatimah, Tri Rina Budiwati

Panduan Guide



Daftar Isi

Daftar Isi.....	1
Pengantar.....	3
Bab I	5
Pemandu Wisata.....	5
A. Peran Pemandu Wisata	5
B. Manfaat sebagai Pemandu Wisata	6
C. Prospek sbg Pemandu Wisata	8
Bab II	9
Pokok Kepemanduan Wisata	9
A. Prinsip dalam melayani wisatawan	9
B. Etika Pemandu Wisata (<i>do and don't</i>).....	11
Do's (Boleh Dilakukan):.....	11
Don't's (Tidak Boleh Dilakukan):	12
C. Bahasa Verbal (kata-kata) dan Nonverbal Pemandu Wisata (<i>body language and facial expressions</i>).....	13
Bab III	16
Persiapan Pemandu Wisata	16
A. Persiapan Fisik dan Mental.....	16
B. Persiapan Materi/Informasi.....	17
C. Persiapan Perlengkapan	17
Bab IV	18
Teknik Memperkenalkan Diri.....	18
A. Memberi salam	18
B. Memperkenalkan diri	18
C. Menyampaikan tugas layanan.....	18
D. Menginformasikan aturan dan tata tertib.....	18
Bab V	19
Teknik Menyampaikan Informasi.....	19
A. Persiapan (Memeriksa Jumlah Anggota dan Memeriksa Perlengkapan)	19
B. Penyampaian informasi	19
1. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti.....	19
2. Menyesuaikan Suara dengan Jumlah Peserta dan Situasi.....	19
3. Selalu Memperhatikan Peserta	19

4. Menggunakan Teknik Deskripsi atau Narasi.....	19
5. Melibatkan Peserta dan bisa Diselingi Lelucon	19
6. Menggunakan Alat Peraga.....	19
C. Mengakhiri layanan	19
1. Mengucapkan terimakasih	19
2. Minta maaf akan kekurangan	19
D. Destinasi wisata	19
E. Budaya setempat	21
Bab VI	23
Wisata Edukatif dan Religius.....	23
A. Dasar Hukum Wisata Edukatif dan Religi.....	23
1. Dasar Undang-Undang:.....	23
2. Dasar Dalil Al-Qur'an:.....	24
Bab VII	27
Praktik Memandu Wisata	27
A. Praktik Teknik Memperkenalkan Diri dan Menyampaikan Informasi	27
B. Instrumen dari lembaga resmi.....	27
C. Instrumen self-assessment	27
Bab VIII	28
Kisah Sukses sebagai Pemandu Wisata.....	28
Bab IX	29
Penutup-kesimpulan	29
Lampiran	30
Reference	31

Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan berupa iman, kesehatan, dan kesempatan sehingga buku ini terwujud di hadapan pembaca. Sholawat dan salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Alhamdulillah hadir di tangan pembaca, Buku Pemandu Wisata bagi Para Pemula yang berisi petunjuk dan panduan praktis bagi para pemandu wisata yang mengulas secara singkat peran, manfaat, prospek pemandu wisata, pokok kepemanduan wisata (prinsip layanan wisata, etika pemandu wisata, dan komunikasi verbal dan non-verbal pemandu wisata), persiapan pemandu wisata, teknik memperkenalkan diri, teknik menyampaikan informasi, prinsip wisata edukatif dan religi, praktik memandu wisata, dan kisah sukses pemandu wisata.

Buku ini memiliki kekhasan dalam hal kepraktisan panduan tetapi dilengkapi penjelasan yang memadai dan memuat informasi yang padat. Meskipun praktis, tetapi buku ini memuat pengetahuan yang banyak mengenai detail cara menjadi pemandu yang profesional. Kekhasan yang lain adalah buku ini menjelaskan dasar atau prinsip dalam wisata edukatif dan religi disertai dasar undang-undang dan dalil dari Al Qur'an dan Hadits. Dengan maraknya wisata edukatif dan religi, maka perlu dipahami landasan yang mendasari kedua jenis wisata ini, agar tidak melanggar aturan undang-undang dan agama. Kisah sukses pemandu wisata juga menjadi bagian yang menarik dan inspiratif bagi pemandu wisata pemula.

Buku ini merupakan salah satu luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Untuk itu, pada kesempatan ini, ucapan terimakasih kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) yang telah mendanai kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para mitra, yakni Kampung Sains Karangkajen (KSK), PRM Karangkajen, Takmir Masjid Jami' Karangkajen, Pengurus Makam Kiai Haji Ahmad Dahlan, Musholla Aisyiyah, Taman Kembang Telang, dan Pengurus Wisata Kuliner dan Pasar Telo Karangkajen.

Dengan selesainya buku ini, maka diharapkan calon pemandu wisata mendapatkan wawasan yang mendasar mengenai seluk beluk kepemanduan wisata beserta landasan untuk

mempraktekkan keterampilannya dalam memandu wisata. Akhir kata, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan kelengkapan buku ini.

Wassalam.

Tim Penulis

Bab I

Pemandu Wisata

A. Peran Pemandu Wisata

Pemandu wisata atau bahasa Inggrisnya *tour guide* juga sering disingkat menjadi *guide* adalah profesi yang bertugas mengantar dan menemani tamu atau wisatawan sesuai permintaan tamu. Ada wisatawan yang hanya ingin diantar dari tempat menginap yaitu hotel dan sejenisnya ke tempat atau objek wisata. Ada tamu yang ingin ditemani di objek wisata saja dan diterangkan segalanya tentang objek tersebut. Ada pula wisatawan yang hanya ingin dijemput di bandara dan diantar ke hotel atau penginapan.

Pemandu wisata berbeda dengan pengatur wisata atau *tour leader*. Pengatur wisata mendampingi wisatawan mulai dari berangkat hingga kembali dari keseluruhan acara berwisata. Baik pemandu wisata maupun pengatur wisata bekerja untuk agen atau biro perjalanan. Jadi kedua profesi tersebut bertanggung-jawab terhadap baik buruknya pelayanan terhadap wisatawan karena mereka adalah ujung tombak dunia pariwisata yang langsung berhadapan dengan klien atau pelanggan.

Profesi pemandu wisata merupakan profesi yang menyenangkan karena berwisata berarti bersenang-senang setelah menjalani rutinitas bekerja keras pada profesinya masing-masing. Bersenang-senang atau *having pleasure* yang bisa disingkat menjadi plesir meliputi banyak hal mulai dari sekedar, menunggu munculnya burung langka atau *birding*, menyusuri gua atau *speleology*, menyusuri sungai *rafting* atau *tubing*, menyelam atau *diving*, melihat pertunjukan budaya atau *cultural event*, mendaki gunung atau *mount climbing*, mengunjungi tempat bersejarah atau museum, belanja dan masih banyak lagi.

Pemandu wisata berkesempatan bertemu dan berinteraksi dengan berbagai orang termasuk orang-orang penting seperti keluarga menteri, duta besar, bahkan presiden dalam *Ladies Program* yaitu program khusus keluarga pejabat. Kalau beruntung pemandu wisata dapat dipercaya mendampingi kepala negara atau orang-orang penting lainnya seperti selebritis, tokoh agama, atau taipan terkenal.

Selain berkesempatan bertemu dengan berbagai orang pemandu wisata juga berkesempatan mendampingi kunjungan ke tempat-tempat wisata yang jauh. Misalnya dalam program perjalanan yang panjang seorang pemandu wisata dapat mendampingi wisatawan mengunjungi Kota Lama di Jakarta, dilanjutkan kunjungan ke Kebun Raya Bogor, menginap di Bandung, mengunjungi kawah Tangkuban Perahu dan mandi air panas di Ciater, melihat

pertunjukan angklung, menginap lagi di Bandung untuk seterusnya menuju Purwokerto dengan singgah di Kampung Naga Garut, setelah menginap di Purwokerto menuju Dieng dilanjutkan kunjungan ke candi Borobudur dan menginap di Yogyakarta. Hari berikutnya mengunjungi Kraton Yogyakarta dan candi Prambanan, setelah menginap lagi di Yogyakarta perjalanan dilanjutkan naik kereta api menuju gunung Bromo dengan nantinya dijemput kendaraan di Mojokerto, sampai di sekitar puncak menginap untuk esok harinya naik jeep menuju puncak menikmati matahari terbit setelah itu menuju kawah naik kuda dan menikmati suasana kawah yang gemuruh. Setelah kunjungan ke Bromo dilanjutkan kunjungan ke Banyuwangi lewat Probolinggo untuk melihat kawah gunung Ijen dengan *blue fire* nya dan perjalanan berakhir di Bali. Itu suatu contoh perjalanan panjang yang kalau kita yang menjadi wisatawan harus mengeluarkan banyak uang. Pemandu wisata dapat ikut menikmati objek wisata gratis bahkan dibayar.

Dunia pariwisata merupakan dunia yang penuh tantangan karena dalam melayani tamu berlaku kaidah *zero complaint* atau wajib bebas keluhan dari wisatawan yang dilayani. Pelayanan terhadap tamu meliputi pelayanan informasi, pemenuhan kebutuhan wisatawan misalnya makan dan menginap. Walaupun kebutuhan makan dan menginap sudah diatur oleh agen perjalanan namun pada pelaksanaannya yang mengantar wisatawan ke restoran dan hotel adalah pemandu wisata. Keluhan wisatawan terhadap restoran dan hotel mesti ditunjukkan pertama kali kepada pemandu wisata. Hal serupa berlaku untuk transport dan objek wisata.

Keadaan fasilitas dan objek wisata yang bukan menjadi tanggung jawabnya terpaksa harus ditanganinya selain kemampuan berbahasa yang menjadi kunci keberhasilannya. Kemampuan berbahasa ini terutama kemampuan menggunakannya sebagai alat komunikasi yang selalu menjaga hubungan baik dengan wisatawan. Hal ini juga tidak lepas dari kemampuannya mengenali suasana batin atau psikologi wisatawan.

B. Manfaat sebagai Pemandu Wisata

Bekerja pada profesi tertentu kadang mempengaruhi pola tingkah laku dan kepribadian seseorang. Bekerja sebagai pemandu wisata bisa membentuk pola hidup yang kurang baik. Misalnya karena sering mendampingi wisatawan yang suka minum minuman keras seseorang bisa mengikuti gaya hidup wisatawan yang didempinginya. Namun hal itu dapat diatasi dengan memperkuat kepribadian dan selalu menjalankan agama terutama agama Islam dengan baik.

Di samping dampak yang kurang baik dan tentunya dapat diwaspadai dengan benteng agama dan kepribadian banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan bekerja sebagai pramuwisata.

Di antara manfaat bekerja sebagai pramuwisata adalah:

1. mengenal sejarah dan berbagai budaya dan agama

Sebagai pemandu wisata secara langsung seseorang harus memperkaya pengetahuan sejarah terutama sejarah tentang objek wisata yang dikunjungi. Selain itu dia juga sering mendapat pembeding karena wisatawan yang dia dampingi sering mempunyai wawasan dan pengetahuan sejarah yang dapat menguatkan maupun mengoreksi pengetahuan sejarah yang kita sampaikan. Wisatawan terutama wisatawan asing sering sudah membaca sejarah tentang objek wisata yang mereka kunjungi. Dengan demikian pengetahuan sejarah kita selalu di *update* oleh berbagai sumber. Atau kita tidak bisa sembarangan menyampaikan informasi yang kurang benar.

Selain menguasai berbagai sejarah seorang pemandu wisata juga berkesempatan mengenal berbagai ragam budaya dan agama. Wisatawan yang kita dampingi mempunyai latar belakang budaya dan agama yang bermacam-macam. Ketika menjelaskan objek wisata Borobudur misalnya mau tidak mau kita mesti mempersiapkan narasi tentang Buddhisme atau agama Buddha. Pengetahuan kita tentang agama Buddha sering dikonfirmasi oleh pengetahuan wisatawan terutama yang memeluk dan menghayati agama Buddha. Kadang kita menjumpai wisatawan yang menganut agama lain atau yang tidak menganut agama apapun dan mereka bisa membuka wawasan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terduga.

Satu contoh misalnya dalam agama Islam terdapat ritual mengenang penyembelihan nabi Ismail oleh ayahnya sendiri nabi Ibrahim. Ternyata ada wisatawan yang beragama Nasrani mengatakan bahwa yang disembelih itu bukan Ismail melainkan Ishaq. Dari kejadian ini dapat diketahui ternyata sumber Islam dan sumber Nasrani tentang hal ini berbeda. Sebagai orang Islam kita dapat memperhatikan bahwa yang melestarikan ritual kurban dan haji sejak dulu adalah orang Islam. Lagipula orang Nasrani menganggap nabi Ishaq itu adalah putra tunggal nabi Ibrahim. Dengan fakta ini kita dapat belajar pengetahuan yang berbeda.

2. belajar berdisiplin dan sabar

Manfaat lain yang didapat dari bekerja sebagai pemandu wisata adalah membentuk kepribadian dan disiplin. Pemandu wisata terbiasa dengan pekerjaan yang tepat

waktu misalnya untuk penjemputan tamu pemandu wisata wajib siap di tempat penjemputan terutama bandara satu jam sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi bila pesawat datang lebih awal yang biasanya terjadi ntk kedatangan pagi hari. Untuk menghindari kebingungan tamu maka pemandu wisata harus selalu siap sebelum kedatangan. Hal senada juga diperlukan ketika waktu keberangkatan. Pengantaran ke bandara harus dilakukan sebelum waktu yaitu maksimal satu jam sebelum keberangkatan untuk penerbangan domestik dan dua jam untuk keberangkatan internasional.

Selain membentuk sikap disiplin bekerja sebagai pramuwisata juga dapat membentuk kepribadian yang ramah, jujur, siap membantu dan perhatian pada orang lain.

3. selalu tersenyum dalam menghadapi segala masalah
4. dapat menyaksikan berbagai peristiwa budaya secara langsung
5. dapat ikut menikmati berbagai masakan
6. berkesempatan menikmati berbagai moda transportasi, dapat membuka profesi lain.

C. Prospek sebagai Pemandu Wisata

Pemandu wisata di Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Dengan kekayaan alamnya yang melimpah, keanekaragaman budaya, dan warisan sejarah yang menarik, industri pariwisata terus berkembang di Indonesia. Untuk konteks Yogyakarta, pemandu wisata juga memberikan harapan yang sangat baik mengingat Yogyakarta kaya dengan wisata budaya, sejarah dan alamnya. Beragam lanskap alam dapat menjadi pilihan wisatawan. Demikian juga dengan produk seni budaya Yogyakarta yang kaya dengan tarian, musik, adat kebiasaan, dll. Semakin banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik untuk menjelajahi keindahan alam Indonesia menciptakan permintaan yang terus meningkat akan pemandu wisata yang kompeten dan berpengetahuan luas.

Sebagai pemandu wisata, kesempatan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak terbuka lebar. Dengan adanya platform digital dan sosial media, pemandu wisata dapat memperluas jaringan dan menjangkau pasar yang lebih luas secara online. Selain itu, kerja sama dengan agen perjalanan, hotel, dan operator pariwisata lokal memberikan peluang untuk memperluas pengetahuan serta memperkenalkan destinasi wisata yang beragam kepada wisatawan.

Dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan lingkungan, prospek pemandu wisata yang dapat mempromosikan pariwisata berkelanjutan juga semakin dibutuhkan. Kemampuan untuk mengedukasi wisatawan tentang pelestarian lingkungan dan budaya lokal sambil tetap memberikan pengalaman wisata yang memuaskan akan menjadi nilai tambah yang besar bagi pemandu wisata di Indonesia.

Bab II

Pokok Kepemanduan Wisata

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pokok kepemanduan wisata yang meliputi prinsip-prinsip dalam melayani wisatawan, etika pemandu wisata, bahasa verbal dan nonverbal pemandu wisata.

A. Prinsip dalam melayani wisatawan

Prinsip-prinsip dalam melayani wisatawan adalah fondasi utama yang harus diterapkan oleh setiap profesional dalam industri pariwisata. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melayani wisatawan.

1. Prinsip Ke-1: Keramahan

Keramahan adalah prinsip mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang bekerja dalam sektor ini. Memperlakukan wisatawan dengan ramah, memberikan senyuman, dan memberikan sambutan yang hangat adalah langkah pertama untuk menciptakan pengalaman positif bagi mereka. Keramahan menciptakan hubungan yang kuat antara wisatawan dan destinasi mereka, dan meningkatkan kesan mereka terhadap tempat yang dikunjungi.

2. Prinsip Ke-2: Informasi yang akurat dan jelas

Informasi yang akurat dan jelas menjadi prinsip penting dalam melayani wisatawan. Tim layanan harus dapat memberikan informasi yang lengkap dan tepat tentang destinasi, atraksi, serta fasilitas yang tersedia. Kesalahan atau ketidakjelasan dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan mengurangi kepercayaan wisatawan terhadap penyedia layanan. Oleh karena itu, pelatihan karyawan untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang tempat wisata dan kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat diperlukan.

3. Prinsip Ke-3: Responsif terhadap kebutuhan dan keinginan wisatawan

Setiap wisatawan memiliki preferensi dan ekspektasi yang berbeda. Oleh karena itu, tim layanan harus dapat menyesuaikan diri dan merespons dengan cepat terhadap permintaan atau pertanyaan wisatawan. Ketersediaan untuk membantu dan menanggapi kebutuhan dengan baik dapat meningkatkan kepuasan dan membuat wisatawan merasa dihargai.

4. Prinsip Ke-4: Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan prinsip yang semakin penting dalam industri pariwisata modern. Layanan wisata harus dirancang dan dijalankan dengan memperhatikan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang mungkin dihasilkan. Pemeliharaan lingkungan, pendukung lokal, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab adalah bagian integral dari prinsip keberlanjutan dalam melayani wisatawan.

5. Prinsip Ke-5: Keamanan dan kenyamanan

Wisatawan harus merasa aman dan nyaman selama mengunjungi suatu destinasi. Hal ini mencakup aspek keamanan fisik, kesehatan, dan keamanan informasi. Pelayanan yang memprioritaskan keamanan dan kenyamanan akan menciptakan pengalaman yang positif dan memberikan rasa percaya diri kepada para wisatawan.

6. Prinsip Ke-6: Inovasi

Inovasi juga penting dalam melayani wisatawan. Perkembangan teknologi dan tren perjalanan yang terus berubah memerlukan adopsi inovasi dalam penyediaan layanan. Pemanfaatan teknologi untuk memberikan informasi yang lebih baik, pengalaman interaktif, dan kemudahan dalam reservasi adalah contoh dari bagaimana inovasi dapat meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.

7. Prinsip Ke-7: Kejujuran dan integritas

Kejujuran dan integritas adalah prinsip yang tidak boleh diabaikan. Memberikan informasi yang jujur dan transparan tentang destinasi, harga, dan layanan adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Praktik bisnis yang etis dan integritas dalam melayani wisatawan adalah fondasi untuk mempertahankan reputasi positif dan menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, Sarage (2023) juga mengemukakan tentang pokok-pokok memandu wisatawan sebagai berikut:

1. Selalu Bersikap Ramah/*Hospitable*
2. Menghormati/Menjaga Kehormatan Tamu
3. Selalu Siap Membantu

4. Melayani Informasi
5. Menjalin Persaudaraan

B. Etika Pemandu Wisata (*do and don't*)

Sebelum dijelaskan tentang etika pemandu wisata, perlu diketahui tentang pengertian pramuwisata atau pemandu wisata. Berdasarkan Keputusan Menparpostel Nomor KM.82/PW/.102/ MPPT-88, pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk tentang objek wisata, serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan (Amalia dan Indrayati, 2021). Selain itu, menurut Kamus Istilah Pariwisata dan Perhotelan tulisan Adi Soenarno pramuwisata didefinisikan sebagai seseorang yang bertugas mengantar tamu ke objek wisata dan menerangkan objek wisata tersebut. Dengan demikian, seorang pramuwisata atau pemandu wisata harus memiliki etika sebagai pemandu wisata yang sesuai dengan keputusan Menparpostel dan definisi kamus tersebut. Maka, etika pemandu wisata semestinya mencakup sejumlah prinsip dasar yang menentukan perilaku yang diharapkan dari pemandu wisata agar dapat memberikan pengalaman positif dan bertanggung jawab kepada wisatawan.

Berikut adalah beberapa hal yang boleh dilakukan ("*do's*") dan yang tidak boleh dilakukan ("*don't's*") oleh pemandu wisata:

Do's (Boleh Dilakukan):

1. Pengetahuan yang Baik

- ✓ Do: Memiliki pengetahuan yang baik tentang destinasi wisata, sejarah, budaya, dan atraksi yang akan dikunjungi.

Contoh: Memberikan informasi yang akurat dan menarik kepada wisatawan.

2. Keselamatan Wisatawan

- ✓ Do: Menjaga keselamatan wisatawan dan memberikan instruksi keamanan yang diperlukan.

Contoh: Memastikan kelompok tetap bersama, memberikan informasi darurat, dan menghindari risiko tidak perlu.

3. Penghormatan Budaya

- ✓ Do: Menghormati budaya, kepercayaan, dan tradisi lokal.

Contoh: Mengajarkan wisatawan untuk menghormati norma-norma lokal dan membatasi dampak negatif pada budaya setempat.

4. Komunikasi yang Baik

- ✓ Do: Berkomunikasi dengan jelas dan ramah kepada wisatawan

Contoh: Menjelaskan rencana perjalanan, memberikan informasi berguna, dan menjawab pertanyaan dengan sabar.

5. Ramah Lingkungan

- ✓ Do: Mendorong praktek wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Contoh: Mengurangi jejak lingkungan, membuang sampah dengan benar, dan mendukung inisiatif pelestarian alam.

(6) Pelayanan terhadap wisatawan

- ✓ Do: Memberikan pelayanan pelanggan yang baik.

Contoh: Menyambut wisatawan dengan ramah, membantu dengan pertanyaan atau masalah, dan memberikan panduan yang membantu.

Don't's (Tidak Boleh Dilakukan):

1. Melakukan Diskriminasi

- ☒ Don't: Tidak boleh melakukan diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau faktor lainnya.

Contoh: Memperlakukan wisatawan dengan tidak adil atau merendahkan martabat mereka.

2. Mengabaikan keamanan dan Tidak Bertanggung Jawab

- ☒ Don't: Tidak boleh mengabaikan keselamatan wisatawan atau mengambil resiko yang tidak perlu.

Contoh: Mengabaikan peraturan keselamatan, memimpin kelompok ke area berbahaya tanpa persiapan yang cukup.

3. Tidak jujur

- ☒ Don't: Tidak boleh memberikan informasi palsu atau tidak akurat.

Contoh: Menyampaikan cerita palsu tentang tempat atau peristiwa.

4. Merusak Lingkungan

- ☒ Don't: Tidak boleh melakukan tindakan yang merusak lingkungan setempat.

Contoh: Membuang sampah sembarangan, merusak tanaman atau hewan, atau merusak situs bersejarah.

5. Tidak profesional

- ☒ Don't: Dilarang bersikap tidak profesional atau tidak sopan.

Contoh: Berbicara kasar, bersikap kurang sabar, atau bersikap tidak hormat terhadap wisatawan atau rekan kerja.

6. Melanggar Hukum

☒ Don't: Tidak boleh melanggar hukum setempat atau peraturan wisata.

Contoh: Menyelenggarakan tur ilegal, mengabaikan izin yang diperlukan, atau terlibat dalam kegiatan ilegal lainnya.

Mematuhi prinsip-prinsip di atas dapat membantu memastikan bahwa pemandu wisata memberikan pengalaman positif dan berkesan kepada wisatawan sambil menjaga integritas dan keberlanjutan destinasi wisata.

C. Bahasa Verbal (kata-kata) dan Nonverbal Pemandu Wisata (*body language and facial expressions*)

Kemampuan bahasa secara verbal harus dikuasai oleh seorang pemandu wisata. Seorang pemandu wisata perlu menguasai berbagai kemampuan bahasa secara verbal agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan para wisatawan.

Berikut ini adalah beberapa kemampuan bahasa yang penting bagi pemandu wisata:

1. Kemampuan Berbicara dengan Jelas

Pemandu wisata harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh berbagai tingkat pemahaman. Penggunaan diksi yang baik dan pelafalan kata yang benar menjadi kunci dalam kemampuan ini.

2. Kemampuan Menyesuaikan Bahasa

Pemandu wisata harus mampu menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman dan latar belakang budaya para wisatawan. Hal ini mencakup penggunaan istilah yang mudah dimengerti dan menghindari istilah yang mungkin kurang dipahami oleh semua wisatawan.

3. Kemampuan Menghibur

Pemandu wisata yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dapat menghibur para wisatawan. Kemampuan menyampaikan cerita, humor yang sesuai, dan interaksi yang menyenangkan dapat membuat pengalaman wisata menjadi lebih berkesan.

4. Kemampuan Bertanya dan Menjawab

Pemandu wisata perlu mampu membuat pertanyaan yang merangsang pikiran dan menjawab pertanyaan wisatawan dengan jelas. Hal ini menciptakan interaksi dua arah yang lebih baik antara pemandu dan wisatawan.

5. Penguasaan Bahasa Asing

Jika pemandu wisata beroperasi di daerah yang banyak dikunjungi oleh turis asing, penguasaan bahasa asing menjadi sangat penting. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa wisatawan dapat meningkatkan pengalaman wisata mereka.

6. Kemampuan Memberikan Instruksi

Pemandu wisata seringkali perlu memberikan instruksi kepada kelompok wisatawan, seperti petunjuk keamanan atau panduan navigasi. Oleh karena itu, kemampuan memberikan instruksi dengan jelas dan tegas sangat diperlukan.

7. Kemampuan Membangun Hubungan Emosional

Pemandu wisata yang dapat membangun hubungan emosional dengan para wisatawan dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkesan. Hal ini dapat mencakup penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara yang ramah.

8. Kemampuan Mengatasi Tantangan Komunikasi

Terkadang, pemandu wisata dapat menghadapi tantangan komunikasi seperti perbedaan bahasa atau budaya. Kemampuan untuk mengatasi situasi ini dengan bijak dan efektif sangat diperlukan.

Pemandu wisata yang mahir dalam kemampuan bahasa secara verbal dapat menciptakan lingkungan yang ramah, informatif, dan menghibur bagi para wisatawan, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman wisata mereka.

Selain itu, agar dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik, seorang pemandu wisata juga harus memperhatikan bahasa nonverbal dan ekspresi wajahnya. Bahasa nonverbal pada pemandu wisata mengacu pada komunikasi tanpa kata yang melibatkan ekspresi tubuh dan wajah. Hal ini sangat penting dalam menyampaikan informasi, membangun komunikasi dengan wisatawan, dan menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh.

Berikut ini adalah beberapa unsur bahasa nonverbal yang umum digunakan oleh pemandu wisata:

1. Ekspresi Wajah

- ✓ *Senyum*: Senyuman dapat menciptakan suasana yang ramah dan menyambut, serta dapat membantu menciptakan hubungan positif dengan para wisatawan.
- ✓ *Kerutan dahi atau alis*: Ekspresi wajah yang menggambarkan kebingungan, kejutan, atau kekaguman dapat menambah dimensi emosional pada pengalaman.

2. Postur Tubuh

- ✓ *Sikap Tegak*: Sikap yang tegak dan percaya diri dapat memberikan kesan profesionalisme dan kepercayaan diri kepada wisatawan.
 - ✓ *Gerakan Tubuh*: Gerakan yang tenang dan terkoordinasi dapat menunjukkan rasa percaya diri dan kenyamanan.
3. Kontak Mata
- ✓ *Kontak mata langsung*: Membuat kontak mata dengan wisatawan dapat menunjukkan ketertarikan, kepercayaan, dan fokus pada audiens.
4. Gestur Tangan
- ✓ *Petunjuk*: Menggunakan gestur tangan untuk memberikan petunjuk atau menunjuk ke arah tertentu dapat membantu memandu perhatian wisatawan.
 - ✓ *Gerakan Tangan*: Gerakan tangan yang terkoordinasi dapat menambah energi dan dinamika pada presentasi pemandu wisata.
5. Nada Suara
- ✓ *Intonasi*: Variasi dalam intonasi suara dapat menambah keberagaman dan kehidupan pada narasi pemandu wisata.
 - ✓ *Volume*: Mengatur volume suara secara tepat dapat memastikan bahwa informasi dapat didengar dengan jelas oleh seluruh kelompok.
6. Proximity (Jarak)
- ✓ *Jarak Fisik*: Menyesuaikan jarak fisik dengan wisatawan sesuai dengan norma budaya dan tingkat kenyamanan dapat menciptakan atmosfer yang lebih akrab atau formal.
7. Ekspresi Tubuh Keseluruhan
- ✓ *Ekspresi Emosional*: Menggunakan tubuh secara keseluruhan untuk menyampaikan emosi, seperti melibatkan seluruh tubuh dalam menceritakan cerita, dapat membuat pengalaman lebih hidup.
8. Adaptasi Terhadap Audiens:
- ✓ *Membaca Respons*: Mempertimbangkan reaksi dan ekspresi wajah wisatawan dapat membantu pemandu wisata menyesuaikan penyampaian informasi agar lebih menarik.

Ketika pemandu wisata mampu menggunakan bahasa nonverbal dengan efektif, mereka dapat menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dan berhubungan lebih baik dengan para wisatawan.

Bab III

Persiapan Pemandu Wisata

A. Persiapan Fisik dan Mental

Seorang pemandu wisata harus memiliki persiapan fisik dan mental yang baik. Kesiapan ini akan sangat mempengaruhi performanya dalam memberi pelayanan kepada wisatawan. Kesiapan guide yang prima akan menjadi jalan bagi wisatawan untuk mendapatkan pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi pengunjung tempat wisata.

Beberapa hal terkait persiapan fisik dan mental pemandu wisata dijelaskan dalam bagian berikut.

1. Persiapan Fisik

Seorang pemandu wisata harus memastikan dirinya dalam keadaan sehat badannya. Sempatkan untuk mengecek kondisi fisik secara berkala karena pekerjaan sebagai pemandu wisata membutuhkan kondisi tubuh yang fit. Jangan sampai ketika memandu wisatawan justru guide nya jatuh sakit. Hal ini akan menimbulkan kesan tidak baik dan merepotkan.

Selain badan yang fit, seorang pemandu wisata perlu berpenampilan rapi dan cocok untuk dikenakan di tempat wisata. Outfit yang dikenakan memudahkan dia dalam memandu wisatawan dan sesuai untuk medan wisatanya dengan mempertimbangkan cuaca, ragam aktivitas dengan wisatawan dan kemungkinan lainnya yang dapat diantisipasi dengan mengenakan pakaian yang mendukung perannya sebagai guide.

2. Persiapan Mental

Dari aspek mental, pemandu wisata harus sehat. Pikirannya tidak sedang terganggu. Cara berpikirnya logis dan dapat mengungkapkannya dengan bahasa yang mudah dipahami.

Selain itu, yang perlu dipersiapkan adalah kesiapan menghadapi orang dengan berbagai latar belakang. Wisatawan sangat mungkin memiliki keragaman usia, asal usul, kemampuan berfikir, dll. Kesiapan diri untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda-beda akan sangat mendukung suksesnya kerja sebagai pemandu wisata. Artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat dan keramahan dalam berkomunikasi tentu mempengaruhi interaksi guide dan wisatawan yang dipandunya.

kesiapan memahami keragaman

kesiapan mengelola waktu

kesiapan mengantisipasi masalah

B. Persiapan Materi/Informasi

materi mengenai tujuan wisata

materi yang berhubungan dengan nilai dan kearifan lokal

C. Persiapan Perlengkapan

Penting juga untuk selalu memeriksa izin dan lisensi yang diperlukan untuk menjadi pemandu wisata di daerah tertentu. Siapkan peralatan dan materi informasi yang diperlukan, seperti peta, brosur, atau peralatan keselamatan tambahan, tergantung pada jenis wisata yang Anda pandu.

Bab IV

Teknik Memperkenalkan Diri

A. Memberi salam

Memberi salam kadang perlu mempertimbangkan apakah yang dipandu adalah wisatawan yang sifatnya homogen atau heterogen berasal dari beragam latar belakang daerah, budaya, usia dll.

Alternatif salam yang bisa digunakan misalnya Assalaamu'alaikum, salam dengan bahasa daerah, salam dengan bahasa nasional atau bahasa internasional. Tidak menutup kemungkinan salam yang disampaikan dilengkapi dengan bahasa isyarat seperti mengatupkan kedu tangan, membuka telapak tangan atau yang lainnya.

B. Memperkenalkan diri

Seorang pemandu wisata perlu mengenalkan dirinya kepada wisatawan yang didampinginya. Nama lengkap atau nama panggilan diucapkan dengan jelas, kalau perlu diulang. Selain itu pemandu juga menyebutkan afiliasi atau lembaganya, komunitas atau institusi tempatny bernaung.

nama, asal

C. Menyampaikan tugas layanan

apa saja selain mendampingi, menjelaskan

D. Menginformasikan aturan dan tata tertib

selama perjalanan

selama di lokasi tertentu

Bab V

Teknik Menyampaikan Informasi

A. Persiapan (Memeriksa Jumlah Anggota dan Memeriksa Perlengkapan)

B. Penyampaian informasi

1. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti
2. Menyesuaikan Suara dengan Jumlah Peserta dan Situasi
3. Selalu Memperhatikan Peserta
4. Menggunakan Teknik Deskripsi atau Narasi
5. Melibatkan Peserta dan bisa Diselingi Lelucon
6. Menggunakan Alat Peraga

C. Mengakhiri layanan

1. Mengucapkan terimakasih
2. Minta maaf akan kekurangan

D. Destinasi wisata

Menyampaikan informasi tentang destinasi wisata memerlukan pendekatan yang menarik dan informatif agar dapat menarik minat calon wisatawan. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan:

1. Deskripsi Menarik:
 - ✓ Gunakan bahasa yang kaya dan deskriptif untuk menggambarkan keindahan dan daya tarik destinasi.
 - ✓ Fokus pada elemen-elemen unik dan menarik yang memisahkan destinasi tersebut dari yang lain.
2. Visualisasi:

- ✓ Sertakan gambar, foto, atau video yang menunjukkan keindahan destinasi. Visualisasi dapat membantu calon wisatawan membayangkan pengalaman mereka di tempat tersebut.
- 3. Cerita Wisatawan:
 - ✓ Sertakan testimoni atau cerita pengalaman wisatawan sebelumnya. Ini dapat memberikan perspektif pribadi dan membuat informasi lebih autentik.
- 4. Detail Praktis:
 - ✓ Sertakan informasi praktis seperti alamat, nomor telepon, dan jam operasional destinasi.
 - ✓ Jelaskan fasilitas yang tersedia, seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat.
- 5. Poin Menarik:
 - ✓ Soroti poin-poin kunci atau atraksi utama yang harus dikunjungi di destinasi tersebut.
 - ✓ Jelaskan keunikan dan daya tarik setiap poin tersebut.
- 6. Aktivitas yang Tersedia:
 - ✓ Berikan informasi tentang aktivitas yang dapat dilakukan di destinasi, seperti olahraga air, hiking, atau acara budaya.
 - ✓ Sertakan informasi tentang pilihan aktivitas untuk berbagai kelompok usia atau minat.
- 7. Informasi Sejarah dan Budaya:
 - ✓ Jelaskan sejarah dan budaya setempat untuk memberikan konteks lebih lanjut tentang destinasi.
 - ✓ Ceritakan kisah-kisah menarik atau fakta unik terkait destinasi tersebut.
- 8. Aksesibilitas:
 - ✓ Sertakan informasi tentang cara mencapai destinasi tersebut, baik melalui transportasi umum, mobil, atau pesawat.
 - ✓ Jelaskan opsi transportasi dan jarak dari tempat terdekat.
- 9. Paket Wisata:
 - ✓ Jika ada, berikan informasi tentang paket wisata atau penawaran khusus yang dapat menarik minat calon wisatawan.
- 10. Media Sosial dan Ulasan:
 - ✓ Sertakan tautan ke media sosial destinasi atau ulasan online untuk memberikan perspektif dari sudut pandang wisatawan lain.
- 11. Interaktif dan Konten Multimedia:

- ✓ Gunakan teknologi interaktif seperti peta interaktif atau tur virtual untuk meningkatkan keterlibatan pengguna.
- ✓ Kembangkan konten multimedia seperti podcast atau vlog untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam.

Dengan kombinasi teknik-teknik ini, penyampaian informasi tentang destinasi wisata dapat menjadi lebih menarik dan memikat bagi calon wisatawan.

E. Budaya setempat

Menyampaikan informasi tentang budaya setempat memerlukan kepekaan, pemahaman, dan keterlibatan yang mendalam. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi tentang budaya setempat:

1. Pendekatan Empatis:
 - ✓ Menyampaikan informasi dengan memahami perasaan, nilai, dan norma budaya setempat.
 - ✓ Menggunakan bahasa yang menghormati dan tidak menyinggung sensitivitas budaya.
2. Penelitian Mendalam:
 - ✓ Melakukan penelitian menyeluruh tentang budaya setempat, termasuk sejarah, tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai masyarakat.
 - ✓ Memahami konteks sejarah dan perkembangan budaya untuk menghindari kesalahpahaman.
3. Menggunakan Contoh dan Cerita:
 - ✓ Menggunakan contoh konkret dan cerita yang relevan untuk menjelaskan aspek-aspek budaya.
 - ✓ Cerita dapat membuat informasi lebih mudah dipahami dan melekat dalam ingatan.
4. Melibatkan Komunitas Lokal:
 - ✓ Melibatkan anggota komunitas setempat dalam penyampaian informasi.
 - ✓ Memperoleh perspektif langsung dari mereka dapat membuat penyampaian informasi lebih otentik.
5. Penggunaan Media Visual:
 - ✓ Menggunakan gambar, video, dan materi visual lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang budaya setempat.

- ✓ Media visual dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.
6. Adaptasi Gaya Komunikasi:
 - ✓ Mengadaptasi gaya komunikasi sesuai dengan norma budaya setempat.
 - ✓ Memperhatikan apakah komunikasi lebih formal atau informal, apakah ada aturan tertentu, dan sebagainya.
 7. Menggunakan Bahasa yang Sesuai:
 - ✓ Menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya setempat.
 - ✓ Hindari penggunaan frasa atau kata-kata yang dapat disalahpahami atau dianggap tidak sopan.
 8. Menghormati Tradisi dan Ritual:
 - ✓ Menjelaskan tradisi dan ritual dengan penuh rasa hormat.
 - ✓ Memahami makna di balik setiap tindakan atau upacara dapat membantu masyarakat lebih menghargai informasi yang disampaikan.
 9. Feedback dan Koreksi Terbuka:
 - ✓ Menerima dan menghargai umpan balik dari anggota komunitas setempat.
 - ✓ Bersedia untuk melakukan koreksi jika ada pemahaman yang kurang tepat.
 10. Kolaborasi dengan Ahli Budaya:
 - ✓ Bekerja sama dengan ahli budaya atau individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya setempat.
 - ✓ Memiliki narator atau pembicara yang berasal dari komunitas tersebut dapat meningkatkan keaslian penyampaian informasi.

Dengan menerapkan teknik-teknik ini, kita dapat menyampaikan informasi tentang budaya setempat dengan lebih efektif dan menghormati keanekaragaman budaya yang ada.

Bab VI

Wisata Edukatif dan Religius

Wisata edukatif dan religius merupakan bentuk perjalanan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan pencerahan spiritual kepada wisatawan. Pada dasarnya, prinsip-prinsip ini dapat ditemukan dalam beberapa undang-undang dan dalil Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendidikan, pengetahuan, dan kegiatan yang mendekatkan diri kepada nilai-nilai agama. Namun, perlu diingat bahwa secara langsung tidak ada undang-undang yang secara spesifik mengatur wisata edukatif dan religius, namun konsep ini dapat diintegrasikan dalam kerangka hukum dan nilai-nilai keagamaan.

Berikut dasar undang-undang dan dalil Al Qur'an yang dapat dijadikan panduan dalam wisata edukatif dan religi.

A. Dasar Hukum Wisata Edukatif dan Religi

1. Dasar Undang-Undang:

a. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945):

Pasal 31 ayat (1): "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."

UUD 1945 menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Wisata edukatif dapat dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan di luar lingkungan sekolah atau kampus.

b. Undang-Undang Pendidikan Nasional:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang ini memberikan dasar hukum untuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mencakup pendidikan formal maupun nonformal. Wisata edukatif dapat diintegrasikan dalam program pendidikan nonformal.

Berdasarkan penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya dan dapat diperoleh, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Singkatnya, wisata edukatif merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan di luar lingkungan sekolah dan dapat diintegrasikan dalam program pendidikan nonformal.

2. Dasar Dalil Al-Qur'an:

a. Pendidikan dalam Islam:

Al-Qur'an, Surah Al-'Alaq (96):1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajarkan manusia melalui pena dan tulisan."

Di antara pelajaran menarik dari kelima ayat di atas adalah bahwa kemuliaan Allah adalah dengan menjadikan manusia bisa membaca dan mengajarkan menulis dengan pena (Tafsirweb.com). Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca dan mendapatkan pengetahuan. Wisata edukatif dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman.

b. Perjalanan sebagai Bentuk Tafakkur:

Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2):164: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air hujan, lalu dengan air itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."

Dalam Tafsirweb.com dijelaskan bahwa ayat itu adalah ayat yang paling kuat dalam menunjukkan kesempurnaan Allah dan hakNya untuk diesakan dalam hal ibadah, karena keesaan-Nya dalam mencipta, mengatur, dan mengurus hamba-hambaNya. Kesimpulannya, bahwa setiap kali seseorang yang berakal merenungkan makhluk-makhluk itu, pikirannya

berkonsentrasi pada indahnya penciptaan, lalu semakin jauh ia merenungkan hasil hasil ciptaan itu dan segala yang dikandungnya dari kebaikan dan hikmah yang dalam, niscaya ia akan mengetahui bahwa mereka itu diciptakan untuk sesuatu yang benar, dan bahwasanya semua itu adalah lembaran-lembaran ayat, kitab-kitab, dan dalil-dalil atas apa yang dikabarkan oleh Allah tentang diriNya dan keesaanNya, dan apa yang dikabarkan oleh para rasul tentang hari kiamat, dan bahwasanya semua itu adalah hal-hal yang ditundukkan, yang tidak sulit bagi dzat yang mengatur dan mengelolanya.

Singkatnya, ayat itu mengajak manusia untuk merenung atas ciptaan Allah. Perjalanan wisata religius dapat diartikan sebagai bentuk tafakkur (merenung) atas kebesaran ciptaanNya.

Jadi, meskipun tidak ada undang-undang yang secara eksplisit mengatur wisata edukatif dan religius, konsep ini dapat diterapkan dalam kerangka hukum yang ada dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan dan spiritual yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan umat Islam pada umumnya.

Selain itu, hal yang harus diperhatikan, khususnya oleh umat Islam adalah bahwa wisata religi harus memperhatikan prinsip tauhid dalam Islam. Meskipun tidak ada ayat Al-Qur'an atau hadits yang secara khusus membahas tentang "wisata religi" secara langsung, prinsip-prinsip tauhid (keyakinan pada keesaan Allah) merupakan dasar utama dalam Islam. Oleh karena itu, setiap aktivitas, termasuk wisata religi, seharusnya mencerminkan dan menghormati prinsip tauhid tersebut.

Al-Qur'an menegaskan prinsip tauhid di berbagai ayat, salah satunya dalam Surah Al-Baqarah (2:163):

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

Hal ini menegaskan bahwa prinsip tauhid mengajarkan keesaan Allah yang harus dipegang teguh oleh setiap Muslim.

Hadits juga mencerminkan pentingnya tauhid dalam berbagai riwayat. Sebagai contoh, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhlukNya, dan dari kejahatan malam ketika telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki bila dia dengki.'" (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan bahwa Muslim dianjurkan untuk mencari perlindungan hanya kepada Allah, mengakui keesaan-Nya, dan melepaskan diri dari ketergantungan kepada makhluk.

Dengan demikian, dalam konteks wisata religi, prinsip tauhid seharusnya selalu dipegang teguh. Wisata religi harus dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekati diri kepada Allah, menghindari segala bentuk syirik (penyekutuan) dan ketergantungan pada selain Allah. Semua kegiatan wisata tersebut seharusnya mencerminkan keyakinan akan keesaan Allah dan menunjukkan penghormatan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam.

Wisata religi dapat menjadi bentuk kesyirikan jika aktivitas tersebut melibatkan praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid (keyakinan pada keesaan Allah) dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa contoh praktik dalam wisata religi yang dapat dianggap sebagai bentuk kesyirikan:

1. **Berdoa atau meminta pertolongan kepada selain Allah:** Jika dalam wisata religi terdapat kecenderungan untuk meminta pertolongan atau bantuan kepada makhluk lain selain Allah, ini bisa dianggap sebagai bentuk syirik. Dalam Islam, doa dan permohonan pertolongan hanya boleh diajukan kepada Allah.
2. **Ziarah kubur dengan tujuan menyembah makam atau mengharap berkah dari makam:** Meskipun ziarah kubur dalam Islam dapat diterima selama tujuannya adalah untuk mengingat kematian dan mendekati diri kepada Allah, namun jika ziarah kubur dilakukan dengan niat menyembah makam atau memohon doa atau mengharap keberkahan khusus dari individu yang telah meninggal, hal ini bisa dianggap sebagai bentuk kesyirikan.
3. **Menyembelih hewan untuk selain Allah:** Jika dalam wisata religi terdapat praktik penyembelihan hewan sebagai bentuk pengorbanan atau ketaatan kepada selain Allah, ini merupakan bentuk syirik. Hanya Allah yang berhak menerima ibadah penyembelihan hewan sebagai bentuk ketaatan.
4. **Mempercayai kekuatan benda-benda atau tempat-tempat tertentu:** Jika dalam wisata religi terdapat keyakinan bahwa suatu benda atau tempat tertentu memiliki kekuatan atau keberkahan yang mandiri tanpa ketergantungan pada Allah, hal ini bertentangan dengan prinsip tauhid.

Dalam semua aktivitas, termasuk wisata religi, penting untuk memastikan bahwa tindakan dan keyakinan yang dijalankan sejalan dengan ajaran tauhid dalam Islam. Islam

menekankan bahwa semua bentuk ibadah dan ketaatan hanya boleh diarahkan kepada Allah semata, tanpa asosiasi atau syirik dengan selain-Nya. Jika dalam wisata religi terdapat unsur-unsur yang mencerminkan penyekutuan atau penghormatan berlebihan terhadap makhluk, maka itu bisa dianggap sebagai bentuk kesyirikan.

Bab VII

Praktik Memandu Wisata

- A. Praktik Teknik Memperkenalkan Diri dan Menyampaikan Informasi**
- B. Instrumen dari lembaga resmi**
- C. Instrumen self-assessment**

Bab VIII

Kisah Sukses sebagai Pemandu Wisata

(Bisa mengambil referensi dan wawancara dengan pemandu wisata)

- a. Pak Japen
- b. Pak Andi
- c.?

Bab IX
Penutup-kesimpulan

Lampiran

foto kegiatan, foto tempat wisatanya, foto praktik
identitas penulis, cv singkat 300 kata

Reference

- Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid Warna. Januari 2019. Bandung: Penerbit Cordoba.
- Amalia, Venny dan Indrayati, Ariyani. (2021). "Studi Pengetahuan dan Keterampilan Pemandu Wisata dalam Mengembangkan Eduwisata Dekampoeng di Kabupaten Rembang Tahun 2019". *Edu Geography* 9 (3) (2021). pp. 246-254.
- Penjelasan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Diakses tanggal 30 November 2023 jam 08.00.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989uupenj.htm#:~:text=Hal%20in%20dimaksudkan%20untuk%20memberi,warga%20negara%20berhak%20mendapat%20pengajaran%22>.
- Sarage, Japen. (2023). *Materi Pelatihan Pemandu Wisata Edukatif dan Religi Berbasis Tauhid di Karangjajen, Yogyakarta pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. 30-31 Agustus 2023. Tidak dipublikasikan.
- Tafsir Al-Qur'an, Surah Al-'Alaq (96):1-5 dalam Tafsirweb.com. Diakses tanggal 30 November 2023 jam 08.20. <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>
- Tafsir Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2):164 dalam Tafsirweb.com. <https://tafsirweb.com/642-surat-al-baqarah-ayat-164.html>
- Warokka, Margareta N. (2018). *Modul Praktek Teknik Memandu Wisata 1 Transfer-in, City Tour, dan Transfer-out*. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Pariwisata. Politeknik Negeri Manado.

Index

Artikel media massa pelatihan guide

← → ↻ anakpanah.id/post/Pelatihan-Pemandu-Wisata-Edukatif-dan-Religius-bersama-Tim-UAD-di-Karangkajen



BERITA PANDANGAN INSPIRASI KAJIAN PERKADERAN SASRA KHUTBAH RESENSI KIRIM TULISAN

Pelatihan Pemandu Wisata Edukatif dan Religius bersama Tim UAD di Karangkajen

Admin • Senin, 18-9-2023 | - Dilihat: 21



Oleh: Admin

Sebagai salah satu kampung Muhammadiyah, Karangkajen yang terletak di Kelurahan Brontokusuman, Yogyakarta menyimpan banyak sejarah, nilai-nilai, pengalaman hidup, dan cerita yang bermakna.

Di Karangkajen terdapat beragam pusat kegiatan warga seperti masjid Jami' Karangkajen, taman bacaan Rumah Asa, dan kampung sains pertama (SK Kepala Dinas Pendidikan Yogyakarta, 2017) di Indonesia-Kampung Sains Karangkajen (KSK).

KSK menjadi tempat belajar sains dalam suasana nonformal, menyenangkan, dan mengedukasi dengan menggunakan potensi warga dan kampung sebagai tempat pembelajaran. Melalui pojok sains, robotik, roket air, *ecoprint*, kebun peradaban, dll., warga dan pengunjung Karangkajen mempelajari sains yang aplikatif.

Kampung Karangkajen semakin semarak dengan adanya taman bacaan, gelaran buku, workshop online maupun offline misalnya workshop *ecoprint* dan simple sains. Di sana juga terdapat makam pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, dan para tokoh lainnya serta terdapat Musholla Aisyiyah, tempat sholat jama'ah dan beragam kegiatan bagi muslimah.

Di Karangkajen juga ada pasar telo, banyak *guest house*, dan hotel. Selain itu, terdapat Taman Kembang Telang yang menanam berbagai sayuran dan tanaman herbal. Karena daya tariknya yang beragam dan unik, Karangkajen menjadi kaya dengan kegiatan warga dan menjadi tujuan wisata edukatif dan religi.

Dalam upaya semakin meningkatkan pengetahuan dan *skill* yang memadai untuk memberikan layanan kepada wisatawan, beberapa dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dan Sastra Inggris Universitas Ahmad Dahlan (UAD) mengadakan pelatihan pemandu wisata edukatif dan religi berbasis tauhid di kampung Karangkajen pada 30-31 Agustus 2023 lalu. Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UAD (LPPM UAD).

Kegiatan yang berlangsung dua hari ini bertempat di Masjid Jami' Karangkajen dan dihadiri oleh Ketua Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Karangkajen, Ust. H. Jaldan Latief., B.Sc., Ketua Kampung Sains Karangkajen (KSK), Indra Suryanto, S.T., perwakilan PRM, PRA (Pengurus Ranting Aisyiyah), pengurus masjid Jami' Karangkajen, kelompok wisata, utusan KSK, utusan kelompok ibu-ibu dan pemuda Karangkajen.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 peserta. Dalam pelaksanaan pengabdian, peserta dibagi menjadi 5 kelompok wisata yang ada di kampung Karangkajen, yakni Masjid Jami' Karangkajen dan Makam K.H. Ahmad Dahlan Karangkajen, Musholla Aisyiyah, Taman Kembang Telang, Wisata Kuliner dan Pasar Telo, dan Kampung Sains Karangkajen (KSK).

Narasumber utama dalam pelatihan ini adalah Drs. Japen Sarage, M.A., dosen Pendidikan Bahasa Inggris UAD dan asesor pariwisata bersertifikasi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang sudah berpengalaman sebagai pemandu wisata.

Pada hari pertama, Rabu, 30 Agustus 2023, beliau banyak menyampaikan materi tentang peran profesi pemandu wisata, manfaat bekerja sebagai pemandu wisata, pokok-pokok pemandu wisatawan, teknik memperkenalkan diri sebagai pemandu wisata, dan teknik menyampaikan informasi tentang destinasi wisata.

Dengan pengalamannya berkecimpung sebagai pemandu wisatawan manca negara, beliau mengatakan bahwa profesi sebagai pemandu wisata sering dianggap remeh, padahal sudah ada standarisasi dan ujian kompetensinya.

Beliau menambahkan bahwa pemandu wisata tidak boleh sembarangan dalam menyampaikan informasi tentang destinasi wisata. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa pemandu wisata juga dapat menyisipkan pendidikan dan dakwah pada waktu memandu wisata.

Pada hari kedua, Kamis, 31 Agustus 2023, peserta yang dibagi menjadi 5 kelompok wisata melakukan praktek presentasi dan *role play* sebagai pemandu wisata yang menjelaskan masing-masing destinasi wisatanya, dengan pendampingan dari anggota tim Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum. dan Tri Rina Budiwati, S.S., M.Hum., dan melibatkan 5 mahasiswa dari beberapa program studi; Nandini Hayyunour, Wilujeng Sekar Datu, Raditya Erlangga Effendy (PBI), Risca Maldy (Sastra Inggris), Muhammad Amin Fathori (Ekonomi Pembangunan).

Acara menjadi semakin hidup karena sebagian besar peserta yang praktik sebagai pemandu wisata untuk masing-masing destinasi wisata memiliki keunikan dan keistimewaan. Namun demikian, beberapa hal perlu ditingkatkan, misalnya materi dan sejarah tentang destinasi wisata perlu lebih dikembangkan dan keistimewaan destinasi wisata perlu lebih ditonjolkan.

Selain itu, ketika menjelaskan informasi tentang destinasi, pemandu wisata perlu lebih menata bahasanya dengan lebih sistematis dan gramatikal. Dengan melihat potensi luar biasa dari Kampung Karangakajen, maka kelompok-kelompok wisata yang sudah ada harus semakin diteguhkan secara kelembagaan dan dilakukan pendampingan secara berkesinambungan.


(Japen, Nur, Tri Rina)

Tags

Screenshoot tampilan video pengabdian guide

Video PKM Pelatihan Guide_Japen dkk_2023.mp4

File View Play Navigate Favorites Help



**Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan**

**PELATIHAN PEMANDU WISATA EDUKATIF DAN
RELIGI BERBASIS TAUHID DI KARANGKAJEN,
YOGYAKARTA**

30-31 Agustus 2023

1. Video PKM Pelatihan Guide_Japen dkk_2023.mp4 00:03:39

Paused [H/W] 00:05 / 03:39